

**APRESIASI MASYARAKAT TERHADAP TARI OLANG-OLANG DI  
DESA MANDI ANGIN KECAMATAN MINAS KABUPATEN SIAK**

**SKRIPSI**

Skripsi Disusun Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**WIDYA SHANIA RAHAYU**  
**NPM. 176710208**

**PEMBIMBING**

**Hj. YAHYAR ERAWATI, S.Kar.,M.Sn**

**NIDN.1024026101**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**2021**

**APRESIASI MASYARAKAT TERHADAP TARI OLANG – OLANG DI  
DESA MANDI ANGIN KECAMATAN MINAS KABUPATEN SIAK**

Oleh :

**WIDYA SHANIA RAHAYU**  
**NPM: 176710208**

**ABSTRAK**

Judul penelitian penulis adalah Apresiasi Masyarakat Terhadap Tari Olang-olang Di Desa Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak, Rumusan masalah penelitian adalah Bagaimanakah Apresiasi Masyarakat Minas terhadap tari olang-olang di desa mandi angin Kecamatan Minas, Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apresiasi masyarakat pada tari olang-olang di Kecamatan Minas, Kabupaten Siak, penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi non partisipan. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara berupa Tanya jawab yang terarah untuk mengumpulkan beberapa data yang di teliti, wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Peneliti menggunakan wawancara yang terstruktur, wawancara disusun dalam bentuk pertanyaan yang cukup jelas dan sangat lengkap. Dan sedangkan dokumentasi yang peneliti dapatkan berupa bentuk foto dari masyarakat yang sedang menonton tari Olang-olang. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 9 orang yaitu: 1 ketua bapak Darus, 1 Darsat. 1 pemusic Khairul, 6 masyarakat Busli, Miftahul, Syukri, Leman,Riki,Kelvin Tari Olang-olang ini tarian yang digunakan oleh masyarakat minas khususnya Desa Mandi angin dengan tarian pengobatan, Masyarakat Mempercayai bahwasannya kalau ada keluarga yang sakit pertolongan pertama yaitu Dukun atau disebut sebagai Bomo, Masyarakat setempat merespon dengan baik tentang kesenian yang ada di masyarakat mereka, Hasil dari penelitian yang penulis lakukan ini menunjukkan dari adat dan nilai-nilai budaya dalam tari Olang-olang pada masyarakat Minas , Desa Mandi Angin.

**Kata Kunci :** Apresiasi Masyarakat

# COMMUNITY APPRECIATION OF THE OLANG-OLANG DANCE IN MANDI ANGIN VILLAGE, MINAS DISTRICT, SIAK REGENCY

Oleh :

WIDYA SHANIA RAHAYU  
NPM: 176710208

## ABSTRAK

The title of the author's research is public appreciation of the Olang-olang dance in the Minas sub-district, Siak district, the formulation of the research problem is how the Minas community appreciates the Olang-olang dance Mandi Angin village, Minas District. The purpose of the study was to determine the community's appreciation of the Olang-olang dance in Minas sub-district, Siak district, this study used research descriptive by using qualitative methods. The collection technique used is non participant observation. The interview conducted was a structured interview, namely an interview in the form of directed questions and answers to collect some data that was examined structured interviews were used as a data collection technique. If the researcher or data collection has known with certainty about the information what will be obtained. The researcher used structured interviews, the interviews were arranged in the form of question that were quite clear and very complete. And while the documentation that the researchers got was in the form of photos of people watching the olang-olang dance. The subjects in this study were 9 people, namely: 1 chairman, Mr. Darus, 1 Darsat. 1 vowed musicians Khairul. 6 people Busli, Miftahul, Syukri, Riki, Kevin, dan Leman. This olang-olang dance is a dance used by the Minas community, especially the Mandi Angin village with a medicinal dance, the community believes that if there is a family who is sick, first aid is a shaman or called bomo. The local community responds well about the arts that exist in their community, the results of the research that the author conducted show the customs and cultural values in the olang-olang dance in the Minas community, Mandi Angin village.

**Kata Kunci** :Community appreciation

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini pada Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Judul Skripsi yang penulis teliti ini adalah **“Apresiasi Masyarakat Terhadap Tari Olang-olang Di Desa Mandi Angin Kecamatan Minas, Kabupaten Siak”**.

Adapun tujuan dari penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk mengikuti ujian Skripsi pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati yang sangat dalam dan ikhlas penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr.Hj. Sri Amnah S.Pd,M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru yang telah membantu Penulis untuk melakukan sebuah penelitian.
2. Dr. Miranti Eka Putri,S.Pd.,M.Pd Wakil Dekan dibidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Yang telah membantu dan memudahkan penulis melakukan penelitian
3. Dr. Nurhuda, M.Pd selaku Wakil Dekan dibidang Administrasi Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

yang telah memberi informasi serta mempermudah administrasi selama proses dalam perkuliahan.

4. Drs. Daharis, S.Pd. M.Pd selaku Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
5. Akhmad Suyono, S.Pd. M.Pd Selama Ketua Unit Pelayanan Teknis Kuliah Praktek Kerja Lapangan Pendidikan (UPT KPLP)
6. Evadila, S.Sn. M.SN Selaku Ketua Prodi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan dukungan dan saran terhadap Penulis.
7. Idawati, S.Pd, M.A Selaku wakil Prodi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberi masukan dan saran.
8. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Sendratasik yang telah banyak memberikan Ilmu pengetahuan yang sangat berharga kepada penulis, serta membimbing selama dalam perkuliahan sampai terwujudnya Skripsi ini, serta tak hentinya pula telah memberikan materi selama perkuliahan
9. HJ. Yahyar Erawati S.kar. M.Sn. Selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk sampai saat ini dan selalu mengasih masukan kepada Penulis, serta banyak memberi saran, arahan, bimbingan dan motivasi sehingga terwujudnya Skripsi ini.
10. Kepada Ayah (Iwan saputra) dan Ibu (Suryani) serta Adik-adikku sayang terimakasih selalu ada dan selalu mendoakan yang terbaik buat penulis hingga penulis bisa menyelesaikan Skripsi sampai ketahap ini.

11. Kepada Bapak Darus selaku pimpinan dari Tari Olang-olang terimakasih telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan terimakasih telah bersedia meluangkan waktu untuk menjalani .hasil penelitian Saya yang telah Saya jalani.

Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dalam menyelesaikan penulis Skripsi ini. Meskipun penulis telah berusaha menyelesaikan Skripsi ini dengan sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, Oleh Karena itu, Penulis mengharapkan kritik dan saran kepada guna untuk menyempurnakan segala kekurangan dalam Skripsi ini

Akhir kata, penulis berharap semoga Skripsi ini berguna bagi para pembaca dan bagi pihak-pihak lainnya.

Pekanbaru, 9 Agustus 2021

Widya Shania rahayu

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan penelitian.....	9
1.4 Manfaat penelitian.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
2.1 Konsep apresiasi .....	11
2.2 Teori apresiasi .....	12
2.2.1 Mengamati.....	12
2.2.2 Menghayati.....	13
2.2.3 Mengevaluasi .....	13
2.2.4 Penilaian dan penghargaan.....	13
2.2.5 Berapresiasi .....	14
2.3 Teori masyarakat .....	15
2.4 Golongan masyarakat.....	16
2.5 Ciri-ciri masyarakat.....	18
2.6 Kajian Relevan .....	29
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
3.1 Metode penelitian.....	23
3.2 Lokasi dan waktu penelitian.....	24
3.3 Subjek penelitian .....	25
3.4 Jenis dan sumber data.....	26
3.4.1 Data Primer .....	26
3.4.2 Data Sekunder .....	26
3.5 Teknik pengumpulan data .....	27
3.5.1 Observasi.....	27
3.5.2 Wawancara.....	28

3.5.3 Dokumentasi .....	29
3.6 Teknik Analisis data.....	30

**BAB IV TEMUAN PENELITIAN ..... 35**

<b>4.1</b> Temuan Umum.....	35
4.1.1 Sejarah Kabupaten Siak .....	35
4.1.2 Keberadaan Dalam Kehidupan Masyarakat Minas .....	38
4.1.3 Keadaan Geografis Dan Luas Wilayah .....	39
4.1.4 Visi Dan Misi Kecamatan Minas .....	40
4.1.5 Bahasa Dan Kesenian Di Kecamatan Minas Kabupaten Siak .....	41
4.1.6 Keadaan Penduduk Kecamatan Minas Kabupaten Siak .....	43
<b>4.2</b> Temuan khusus .....	44
4.2.1 Apresiasi Masyarakat Terhadap Tari Olang-olang Di Desa Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak.....	44
4.2.2 Mengamati Tari Olang-olang .....	47
4.2.3 Menghayati Tari Olang-olang .....	57
4.2.4 Mengevaluasi Tari Olang-olang.....	61
4.2.5 Penilaian Dan Penghargaan Tari Olang-olang .....	62
4.2.6 Berapresiasi Tari Olang-olang .....	64

**BAB V PENUTUP..... 67**

5.1 Kesimpulan .....	67
5.2 Hambatan .....	70
5.3 Saran.....	71

**DAFTAR WAWANCARA..... 73**

**DAFTAR NARASUMBER .....** 75

**DAFTAR PUSTAKA .....** 77

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Dokumentasi kepada pemimpin Tari Olang-olang .....	47
Gambar 1.2 Langkah Sombah.....	50
Gambar 1.3 Buka Langkah .....	51
Gambar 1.4 Gerakan Balegah .....	52
Gambar 1.5 Gerak menunduk .....	52
Gambar 1.6 Ragam Menyambar .....	53
Gambar 1.7 Kostum Tari Olang-olang.....	54
Gambar 1.8 Kostum Tari Olang-olang.....	55
Gambar 1.9 Tanjak Geta bekampuh .....	55
Gambar 1.10 Salendang .....	56
Gambar 1.11 ikat pinggang .....	56
Gambar 1.12 Masyarakat sedang Mengamati Tari Olang-olang .....	57
Gambar 1.13 Tari Olang-olang sedang Diamati oleh Masyarakat.....	57
Gambar 1.14 Gendang alat Music Tari Olang-olang.....	60
Gambar 1.15 Gong alat Music Tari Olang-olang.....	61
Gambar 1.16 Telempong alat Music Tari Olang-olang .....	61

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari berbagai macam daerah. Indonesia salah satu bangsa yang sangat kaya akan keanekaragaman dalam bentuk segi budaya, hal ini dikarenakan Indonesia terdiri dari berbagai macam suku bangsa dan dimana suku bangsa ini memiliki masing-masing suatu perbedaan dan keunikan baik dari segi bahasa, daerah, kebiasaan dan adat istiadat. Begitu juga dengan kebudayaan yang dimiliki masing-masing daerah tersebut. Kebudayaan adalah suatu hal yang telah lama ada dan merupakan buah tangan manusia. Dengan demikian, Kebudayaan merupakan hasil karya cipta manusia. yang dapat dinikmati oleh orang lain dan perlu diperhatikan oleh semua pihak serta perlu dilestarikan keberadaannya.

Menurut Usman Pelly (1994: 32) Kebudayaan berasal dari kata budaya, sedangkan budaya adalah bentuk jamak dari kata budi dan daya yang berarti cinta dan rasa. Kata budaya berasal dari bahasa sansekerta buddayah yaitu bentuk jamak kata buddhi yang berarti budi atau akal. Manusia dalam hidup kesehariannya tidak akan lepas dari kebudayaan, Karena manusia adalah pencipta dan pengguna kebudayaan itu sendiri. Manusia hidup karena adanya kebudayaan, sementara itu kebudayaan akan terus hidup dan berkembang ketika manusia mau melestarikan kebudayaan dan bukan merusaknya. Kebudayaan adalah keseluruhan yang di dalamnya terkandung ilmu pengetahuan, Kepercayaan, Kesenian, moral,

hukum, adat istiadat, dan kemampuan serta kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat tertentu. Dan kebudayaan akan mewarnai anggota masyarakat karena Kebudayaan akan melandasi tingkah laku dan kebiasaan manusia di dalam kehidupan, sesuai dengan norma-norma. Salah satunya dari adat istiadat atau tata kelakuan yang telah mengikat anggota masyarakat tertentu.

Hamidy (1981:20) mengatakan bahwa kebudayaan dan manusia sesuatu yang tidak dapat dipisahkan karena hakekat kebudayaan juga hakekat manusia. Kebudayaan merupakan suatu kebiasaan manusia yang terus berkembang dan dijalani dalam kehidupan bermasyarakat maupun individu. Dengan kebudayaan merupakan suatu kebiasaan manusia yang dilakukan dalam menjalani kehidupan secara individu dan berkelompok yang secara terus menerus berubah dan berkembang sesuai dengan zamannya.

Hamidy (2009:68) menjelaskan kebudayaan selalu dalam bergerak, sesuai dengan potensi budaya manusia yang telah menyebabkan wujudnya tingkah laku yang lasak atau kreatif, tetapi ada juga kualitas dan kuantitas. Gerak tingkah laku budaya tersebut yaitu: kebudayaan bergerak pada perkembangan terus menerus kebudayaan bergerak ke arah kemerosotan, kebudayaan yang tidak memberikan perubahan yang berarti. Agar kebudayaan itu bergerak, berkembang lebih baik tidak ke arah kemerosotan dan memberikan perubahan berarti bagi kita semua maka dari itu kebudayaan yang sudah diwariskan hendaknya dijaga sesuai dengan aliran zaman dan selaras dengan kehidupan masyarakat menuju alam kemajuan.

Di dalam berbagai macam kebudayaan pasti mempunyai Kesenian khas dari budaya itu tersendiri. Kesenian yang harus dijaga oleh Masyarakatnya dan dilestarikan sehingga ada kemajuan dari kesenian yang dimiliki, agar tidak hilang begitu saja.

Hamidy (1982:62) mengatakan bahwa kesenian merupakan salah satu perwujudan kebudayaan. Ditinjau dari sejarah kebudayaan di Indonesia terdapat berbagai macam kesenian yang lebih dikenal dengan kesenian daerah, kesenian daerah juga merupakan kesenian yang diterima oleh masyarakat secara turun-temurun. Apabila bervariasi, ada yang hidup berkembang sesuai dengan zamannya di tengah masyarakat pendukungnya dan juga diluar masyarakat pendukungnya dan ada pula yang mengalami kemunduran.

Menurut William Haviland dalam Waluyo (2002:5) Kesenian merupakan keseluruhan sistem yang melibatkan proses penggunaan imajinasi manusia secara kreatif di dalam sebuah kelompok masyarakat dengan suatu kebudayaan tertentu, karya seni yang ada pada masyarakat, pada umumnya merupakan kesenian yang berasal dari nenek moyang, karya dari nenek moyang itulah yang dijadikan sebagai kesenian tradisional dan turun menurun yang dilakukan dan diyakini oleh masyarakat dan generasi penerusnya. Dalam berbagai macam kesenian masyarakat akan memerlukan kegiatan apresiasi untuk kesenian yang akan ditampilkan nantinya, bentuk dari apresiasi ini adalah tanda bentuk kagum seorang penonton kepada kesenian yang telah mereka saksikan bersama.

Menurut jazuli (1994:3) apresiasi merupakan suatu penghargaan atau sebuah penilaian yang bersifat positif terhadap suatu karya yang tertentu. Ada juga disebut dengan Karya Seni, Karya Seni adalah sesuatu yang diciptakan manusia dengan mempunyai sebuah nilai keindahan atau estetik. Jadi, apresiasi seni ini adalah suatu penilaian terhadap suatu karya seni, baik yang berupa mengendali, menilai sebuah karya seni, dan menghargai yang termasuk dalam bobot-bobot dalam seni atau bisa juga nilai-nilai dalam seni yang terkandung dalam Karya Seni tersebut, didalam karya seni ini ada juga tujuan akhir dari karya seni yaitu: untuk mengembangkan yang terdapat dari sebuah nilai estetika Karya Seni, untuk mengembangkan sebuah kreasi, maupun untuk menyempurnakan. Mengapresiasi dalam Seni ini tidak luput dari yang namanya dengan menilai suatu karya seni saja, mengapresiasi juga dapat diterapkan dalam kehidupan kita sehari-hari dalam menjalankan suatu karya seni pada di kalangan lingkungan kita sendiri.

Dalam kebudayaan mempunyai berbagai macam Kesenian, Provinsi Riau merupakan salah satu bagian dari wilayah Kepulauan Indonesia, yang di dalamnya banyak bermacam-macam Suku bangsa. Propinsi Riau terdiri dari 13 Kabupaten. Kabupaten yang telah ada di Propinsi Riau ini mempunyai suatu kesenian yang terdapat di Kabupaten Siak Sri Indrapura. terdapat di Kecamatan Minas yaitu Tari Olang-olang.

Kabupaten Siak merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Riau. Kabupaten Siak dulunya merupakan pusat kesultanan Islam terbesar di Riau. Diawal kemerdekaan Indonesia, Sultan Syarif Qasim II, merupakan Sultan Siak terakhir menyatakan kerajaan Siak Sri indrapura bergabung dengan Negara

Republik Indonesia. Pada tahun 1999 berdasarkan UU No 53 Tahun 1999, meningkat statusnya dari Kecamatan Siak menjadi Kabupaten Siak dengan ibu kotanya Siak Sri Indrapura.

Kabupaten Siak merupakan salah satu daerah yang masih kental dengan adat istiadat serta memiliki potensi budaya yang didukung oleh Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusianya. Potensi budaya yang dimiliki oleh Kabupaten Siak ini menjadi pusat perhatian oleh pemerintah daerah. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan-kegiatan budaya yang sering diadakan oleh pemerintah daerah. Tujuan untuk memperkenalkan kesenian baik itu kreasi maupun Tradisi. Tidak hanya itu saja melainkan juga untuk mengembangkan suatu kesenian di tengah-tengah masyarakat luas terutama masyarakat Riau.

Kabupaten Siak terdiri dari 14 kecamatan diantaranya, (1)Kecamatan Siak, (2)Kecamatan Mempura, (3)Kecamatan Dayun, (4)Kecamatan Koto Gasib, (5)Kecamatan Minas, (6)Kecamatan Sabak Auh, (7)Kecamatan Bunga Raya, (8)Kecamatan Lubuk Dalam, (9)Kecamatan Tualang, (10)Kecamatan Kandis, (11)Kecamatan Sungai Mandau, (12)Sungai Apit, (13)Kerinci, (14) Pusako.

Dari 14 Kecamatan yang ada di Kabupaten Siak, maka penulis berminat untuk melakukan sebuah penelitian terhadap satu Kecamatan yaitu Kecamatan Minas. Di Minas terdapat salah satu Desa yang di beri Nama Desa Mandi Angin. Masyarakat Minas memiliki seni tradisi yang berbeda-beda fungsinya pada saat ini, kesenian tradisi yang saat ini berkembang salah satunya adalah Tari Olang-olang.

Masyarakat Minas yang terdapat pada Desa Mandi Angin termasuk salah satu dari Masyarakat Tradisional, karena Masyarakat yang masih terikat sampai saat ini dengan kebiasaan dari adat istiadat yang melaluturun nenek moyangnya. Dapat kita jumpai bahwasannya Masyarakat Minas ini mempunyai kesenian yaitu Tari Olang-olang yang telah ada sejak dulunya, Masyarakat Desa Mandi Angin seperti para-para kalangan pemuda sangat merespon dengan baik ketika ada orang yang berobat, para masyarakat yang akan turun tangan nantinya menari dalam acara pengobatan tersebut. Bahkan sebelum ditawarkan oleh sang dukun untuk turun membantu mereka sudah tau terlebih dahulu bahwasannya dia dibutuhkan, dan sampai saat ini tari ini dijadikan salah satu perantara tari pengobatan oleh masyarakat Minas, Masyarakat ini hidup di daerah perdesaan yang secara geografis terletak di pedalaman yang jauh dari keramaian kota. Jika menuju Desa Mandi Angin memerlukan banyak memakan jam diperjalanan.

Kesenian tari tradisi yang masih dijumpai sampai saat ini yaitu dengan sebutan Tari Olang-olang. Olang-olang artinya burung terbang. Masyarakat suku sakai mempercayai Rajo olang dalam dialek melayu sakai yakni Raja elang, artinya burung yang mampu terbang ke langit, artinya burung elang dijadikan sebagai salah satu perantara antara pencipta alam semesta dan manusia.

Tari Olang-olang adalah tari yang digunakan untuk mengiringi pengobatan yang dilakukan dalam menyembuhkan sebuah penyakit masyarakat suku sakai, bahwasannya jika ada masyarakat yang mengalami sakit maka masyarakat akan berobat kepada dukun atau Bomo. Tari Olang-olang pada saat ini bisa juga dijadikan sebagai hiburan yang ditunjukkan kepada penonton yang akan

menyaksikannya, dulu jika masyarakat setempat kalau panen padi berkumpul masyarakat setempat dengan di iringi Tarian Olang-olang, dan tari lukah gilo. Dengan memasak dan makan besar bersama-sama dengan masyarakat setempat. Tari Olang-olang ini sudah ada sebelum munculnya tari zapin, dulunya tari olang-olang ini dijadikan salah satu tarian penyambutan para tamu-tamu, seperti para raja dan masyarakat yang sedang menonton.

keberadaan dalam tari olang-olang yang sarat dengan dunia ghaib tentu saja tidak bisa mereka tinggalkan. Secara umum, Dalam tari olang-olang mempunyai kostum yang telah ada maknanya yaitu: busana warna hitam adalah mudah tersinggung atau sensitive, kalau busana warna merah yaitu keberanian atau tantangan, kalau warna kuning lambang dari keagungan, kekuasaan dan keberhasilan, sedangkan warna hijau melambangkan agama islam yang mayoritas dianut suku sakai, serta diiringi dengan alat music yang berupa alat music gendang, telempong, dan gong. Bentuk Tari olang-olang terdiri atas Sembilan ragam gerak, yaitu ragam gerak melayang, ragam gerak elo sombah pembuka, ragam gerak membuka sayap, ragam langkah maju dan langkah mundur, ragam gerak menukik, ragam gerak menyambar, dan ragam gerak elo sombah penutup.

Masyarakat Minas Di desa Mandi Angin ketika ingin melaksanakan suatu pengobatan kepada sang Bomo, maka hal yang harus diperhatikan dalam pengobatan terlebih dahulu harus menyiapkan Alat-alat Sesajen sebagai syarat pengobatan, setelah sesajen digunakan sesajen tersebut harus dibuang di tempat sampah, tetapi, ketika sesajen dibuang terlebih dulu maka sesajen tersebut harus

diletakkan di dalam rumah selama 3 hari nantinya. Dan ada pula Hal yang perlu dipersiapkan dalam acara pengobatan yaitu:

1. Burung kepala 7 (terbuat dari daun kopau)
2. Ular
3. Kris
4. Air sulung
5. Air bunyi-bunyian
6. Sembilan macam Bunga-bunga.
7. Kemeyan
8. Damar
9. Jeruk buat obatan
10. Tikar

Berdasarkan kepercayaan masyarakat Minas, saat menari olang-olang penari kerasukan roh *soli*. *Soli* (hantu) merupakan ruh leluhur atau si penari. Tari olang-olang merupakan simbolisasi dari *soli* yang akan berperan dalam prosesi pengobatan yang akan dilakukan oleh sang Bomo yang diumpamakan sebagai burung elang yang akan menyampaikan pesan kepada sang penguasa atas permohonan kesembuhan seorang yang sakit. Tarian ini menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat yakni sebagai media penyembuh berbagai penyakit. Di dalam pengobatan di mulai sambil melafaskan syair yang berupa mantera-mantera.

Tari olang-olang merupakan tari tradisi yang disajikan untuk kepentingan masyarakat dalam berbagai kesempatan, sehingga nilai sosial dalam tari olang-olang di Minas sangat di perhatikan, Keberadaan tari olang-olang diterima dan di tanggap dengan baik oleh masyarakat. Melalui masyarakat yang merespon dengan baik yaitu masyarakat yang berupa para Seniman, para pemuda dan para kalangan petani yang berada di Kecamatan Minas, tari olang-olang ini merupakan tari tradisi, maka dari itu menjadi alasan penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Apresiasi Masyarakat Terhadap Tari Olang-olang Di Desa Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak.

### **1.2 Rumusan masalah.**

Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang lengkap mengenai ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti dalam Skripsi.

Rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Apresiasi masyarakat Mandi Angin terhadap Tari Olang-olang yang terletak Di Kecamatan Minas Kabupaten Siak.

### **1.3 Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian adalah pernyataan mengenai ruang lingkup kegiatan yang akan dilakukan berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, berhasil atau tidaknya suatu penelitian akan ditentukan dari tujuan penelitian:

1. Untuk mengetahui apresiasi masyarakat pada Tari Olang-olang Di Kecamatan Minas, Kabupaten Siak.

#### 1.4 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian diharapkan dapat mengisi kebutuhan segala komponen masyarakat baik instansi terkait lembaga-lembaga kesenian maupun praktisi kesenian. Sebuah penelitian diharapkan dapat menanamkan kesadaran, dan membangkitkan keinginan pada generasi muda, pada penelitian ini, penulis mencakup kegunaan pengembangan ilmu dan manfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Penulis sendiri Penelitian ini untuk menambah sebuah wawasan dan Pengetahuan mengenai Tari Olang-olang yang sebelumnya tidak pernah sama sekali penulis ketahui.
2. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat khususnya tari Olang-olang yang tidak diketahui banyak oleh masyarakat umumnya.
3. Bagi pembaca, dapat menjadi sebuah acuan untuk menambah sumber-sumber penelitian selanjutnya dan menjadi hasil perbandingan dari penelitian yang lainnya.
4. Diadakan penelitian ini agar masyarakat Minas tetap menjaga tradisi yang sudah ada yang mengenai Tari Olang-olang supaya tetap terjaga.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Konsep apresiasi

Nooryan Bahari (2008:148:149) menyatakan bahwa apresiasi adalah proses pengalaman dalam nilai seni, untuk menghargai dan menafsirkan makna yang terkandung didalamnya. Apresiasi menurut keterampilan estetik guna mendapatkan pengalaman, estetik bukanlah sesuatu yang mudah muncul dengan sendirinya atau dengan mudah diperoleh, karena memerlukan latihan dan perhatian yang dengan cara sesungguhnya. Pengalaman dari seseorang adalah banyak yang akan dibahas dalam persoalan estetika. Dalam hubungan dengan Seni, kata apresiasi mempunyai arti mengerti dan menyadari tentang suatu hasil karya seni serta mengerti terhadap bagaimana nilai estetikanya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian apresiasi adalah penilaian baik, penghargaan, misalnya terhadap karya-karya sastra ataupun karya seni. Apresiasi adalah salah satu kegiatan yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan rasa ingin memiliki, mencintai, dan menghayati karya seni dilingkungan. Apresiasi merupakan suatu jalan untuk memperoleh penghayatan estetis terhadap karya seni yang sesuai dengan pengembangan jiwa masyarakat modern memperoleh manfaat untuk kelangsungan hidup dan perkembangannya. Mengapresiasi karya seni dapat dilakukan dengan cara mengkoleksi hasil karya, mengadakan pertunjukan, dan widyawisata.

Menurut Arniuddin (2003:34) mengungkapkan bahwa istilah apresiasi berasal dari bahasa latin appreciation yang berarti mengindahkan atau menghargai. Apresiasi adalah menghargai seni lewat kegiatan pengamatan yang menimbulkan respon terhadap stimulasi yang berasal dari karya seni sedemikian sehingga menimbulkan rasa keterpesonaan pada awalnya, diikuti dengan penikmatan serta pemahaman bagi pengamatannya.

Derlan (1987:5) mengatakan Apresiasi merupakan jawaban seseorang yang sudah matang dan sudah berkembang kearah nilai yang lebih tinggi, sehingga ia siap untuk melihat dan mengenal nilai dengan tepat, dan menjawabnya dengan hangat dan simpatik.

## **2.2 Teori apresiasi**

Bustomi dalam sobandi (2008:118-120) menyatakan bahwa banyak langkah-langkah kegiatan yang dapat dilakukan dalam proses apresiasi, salah satunya kegiatan apresiasi seni tari seperti yang telah diungkapkan bahwa tahap apresiasi meliputi:

### **2.2.1 Mengamati**

Pada tahap kegiatan ini pengamat melakukan reaksi terhadap rangsangan yang datang dari objek. Bentuk kegiatan yang dilakukan pengamat berupa observasi,meneliti dan menganalisa, menilai objek, sehingga terjadi tanggapan tentang objek itu.kebenaran tanggapan itu tergantung pada sifat kritis dan kecermatan pengamat dalam mengindra proyek, walaupun selama itu terjadi

kegiatan psikologi, yang tidak pasti disadari oleh pengamat, bahwa ia sedang mengindra sebuah objek.

### 2.2.3 Menghayati

Pada tahapan ini, kegiatan yang dilakukan penghayat adalah mengadakan seleksi terhadap objek sehingga terjadi proses penyesuaian terhadap nilai yang terkandung didalam objek dengan hasil penghayatan yang dilakukan oleh penghayat. Sikap emosional yang dialami oleh penghayat seperti itu oleh Theodor Lipps disebut impati (empathy)

### 2.2.4 Mengevaluasi

Dalam Kegiatan mengevaluasi ini dapat dilaksanakan apabila pelakunya dapat mengukur bobot seni yang sedang dievaluasinya. Kemampuan dalam mengukur bobot ini biasanya dengan disertai dengan kemampuan memberi sebuah masukan atau kritik pada seni.

### 2.2.5 Penilaian dan penghargaan

Proses penilaian dan penghargaan sebagai tahap selanjutnya berkenan dengan pengambilan keputusan dari seorang apresiator, apakah karya seni seseorang terhadap karya seni tersebut, kemudian dilakukan dengan aspek emotif yaitu bagaimana seseorang tersebut merasakan atau menikmati, menghayati dalam sebuah pertunjukan seni, dan kemudian yang terakhir aspek evaluasi dimana masyarakat atau penonton memberikan penilaian terhadap karya seni apa yang

merekan nonton, apakah baik atau buruk, indah atau tidak dalam pertunjukan yang akan di laksanakan, dan dari sebuah penilaian dan penghargaan ini dapat diketahui bagaimana penilai dari sebuah karya seni Tari ini yang sedang berlangsung.

#### 2.2.6 Berapresiasi

Berapresiasi ini pada tahapan dalam sebuah kegiatan berapresiasi perasaan seseorang telah bergetar dan hanyut bersama-sama seni, seseorang akan berapresiasikan tentang yang telah mereka lihat yang ada di depan matanya.

Kegiatan apresiasi seni dalam konteks dapat dilakukan di kegiatan dalam masyarakat. Kegiatan apresiasi dapat di lakukan dengan membahas karya seni baik secara lisan maupun tulisan. Kegiatan dalam apresiasi masyarakat dapat dilakukan dengan mengajak masyarakat untuk menonton atau pertunjukan tari Olang-olng. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan sikap dan kebiasaan yang kritis dan saling menghargai antara satu sama yang lain.

Tujuan dari apresiasi adalah untuk menghasilkan pengalaman estetis secara dengan mengenal nilai-nilai budaya. Hal ini sangat erat kaitannya dengan fungsi apresiasi seni untuk mencintai budaya dan sesama khususnya dapat menikmati, menilai dan menghargai sebuah karya seni. seperti yang telah di ungkapkan oleh Derlan dalam sobani bahwa apresiasi seni pada hakekatnya adalah untuk mendapatkan apa yang disebut dengan “pengalaman estetis”

### 2.3 Teori masyarakat

Koentjaraningrat, (2009:115:118) Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah society yang berasal dari kata Latin socius yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab syaraka yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi. Definisi lain, masyarakat adalah kesatuan dalam hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki 4 ciri-ciri yaitu: 1) interaksi antar warga-warganya 2) Adat istiadat 3) Kontinuitas waktu 4) Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga.

Menurut Dannerius Sinaga (1988:143) masyarakat merupakan orang yang menempati suatu wilayah baik secara langsung maupun secara tidak langsung dan mereka saling berhubungan sebagai usaha pemenuhan dalam kebutuhan, terkait sebagai satuan sosial yang melalui perasaan solidaritas karena latar belakang sejarah, politik ataupun suatu kebudayaan yang sama.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat dimaknai bahwa masyarakat merupakan kesatuan atau kelompok yang mempunyai hubungan serta beberapa kesamaan seperti sikap, tradisi, perasaan dan budaya yang membentuk suatu keteraturan.

## 2.4 Golongan masyarakat

Golongan dalam masyarakat terdiri dari yaitu:

### 2.4.1 Masyarakat Tradisional

Menurut Dannerius Sinaga (1988:152) masyarakat tradisional merupakan masyarakat yang masih terikat dengan kebiasaan atau adat-istiadat yang melalui turun-temurun dari nenek moyangnya. Adat istiadat adalah suatu aturan yang sudah mantap dan mencakup segala konsepsi sistem budaya yang mengatur tindakan atau perbuatan manusia dalam kehidupan sosialnya, jadi masyarakat tradisional dalam melangsungkan kehidupannya berdasarkan cara-cara kebiasaan lama yang masih diwarisi dari nenek moyangnya. Kehidupan mereka belum terlalu dipengaruhi oleh perubahan yang berasal dari luar lingkungan sosialnya. Masyarakat tradisional merupakan hasil adaptasi terhadap lingkungan alam dan sosial sekitarnya tanpa menerima pengaruh dari luar, masyarakat Tradisional hidup di daerah pedesaan yang secara geografis terletak di pedalaman yang jauh dari keramaian kota. Masyarakat ini dapat juga disebut dengan masyarakat pedesaan atau disebut dengan masyarakat desa. Masyarakat desa adalah sekelompok orang yang hidup bersama, bekerja sama, dan memiliki hubungan yang secara erat, dengan sifat-sifat yang hampir seragam. Kehidupan mereka belum terlalu dipengaruhi oleh perubahan-perubahan yang berasal dari luar lingkungan sosialnya, sehingga dari itu kehidupan masyarakat tradisional cenderung statis.

Adapun karakteristik pada masyarakat tradisonal menurut (Dannerius Sinaga 1988:156) diantaranya:

1. Orientasi terhadap nilai kepercayaan kebiasaan dan hokum alam tercermin dalam pola berfikirnya
2. Kegiatan ekonomi masyarakat bertumpu pada sector agrasi
3. Fasilitas pendidikan dan tingkat pendidikan yang cukup rendah
4. Cenderung tergolong dalam masyarakat agraris dan pada kehidupannya tergantung pada alam sekitar
5. Ikatan kekeluargaannya masih kuat
6. Pola hubungan sosial berdasarkan kekeluargaan, akrab dan saling mengenal
7. Kepadatan penduduk rata-rata perkilo meter masi kecil
8. Pemimpin cenderung ditentukan oleh kualitas pribadi individu dan factor keturunan.

#### 2.4.2 Masyarakat Modern

Masyarakat modern merupakan masyarakat yang sebagian besar warganya mempunyai nilai budaya yang terarah dalam duni masa kini, masyarakat modern ini sudah tidak terikat lagi yang namanya dari adat istiadat. Adat istiadat yang telah menghambat dalam kemajuan segera ditinggalkan untuk mengadopsi dari nilai-nilai baru yang disebut dengan secara rasional yang artinya membawa suatu kemajuan, sehingga sangat mudah menerima ide-ide yang berbentuk baru.

Perubahan-perubahan tersebut membawa kemajuan terutama dalam bidang ilmu pengetahuan, dan teknologi.

## 2.5 Ciri-ciri Masyarakat

Adapun terdapat Ciri-ciri dalam kehidupan masyarakat pada umumnya yaitu:

1. Manusia yang telah hidup selalu bersama sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang.
2. Sadar bahwasannya mereka merupakan satu kesatuan
3. Bergaul dalam waktu yang cukup lama, dan sebagai akibat dalam hidup bersama, timbulah sistem komunikasi dan peraturan-peraturan yang telah mengatur hubungan antara manusia.
4. Suatu sistem hidup bersama, sistem kehidupan bersama ini telah menimbulkan suatu kebudayaan karena mereka telah merasakan dirinya itu terkait satu dengan yang lain.

## 2.6 Kajian Relevan

Kajian relevan yang menjadikan sebagai acuan bagi penulis dalam penulisan penelitian Apresiasi Masyarakat Terhadap Tari Olang-olang Di Desa Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak yaitu:

Skripsi Penulis dengan judul Apresiasi Masyarakat Terhadap Tari Olang-olang Di Desa Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak. hasil penelitian dengan menggunakan metode deskriptif dengan data kualitatif. Pada penelitian yang dilakukan oleh Penulis ini menggunakan data Kualitatif dikarenakan Peneliti tidak melakukan pengoesan atau penguji, tetapi berusaha dalam meluruskan dan menjelaskan segala yang berkaitan dengan hubungan antara segala yang telah Penulis teliti yaitu mengenai Apresiasi Masyarakat Terhadap Tari Olang-olang Di Desa Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak, Dalam skripsi ini terdapat masalah yaitu: Bagaimana Apresiasi Masyarakat Terhadap Tari Olang-olang Di Desa Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak. teori yang digunakan adalah Bustomi dalam sobandi, dan mempunyai beberapa indikator yaitu Mengamati, Menghayati, Mengevaluasi, Penilaian dan penghargaan dan Berapresiasi. dengan tehnik pengumpulan data yaitu dengan cara Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Terdapat persamaan hasil penelitian Skripsi yaitu;

Skripsi dari Nur Asadah (2013) dengan judul Apresiasi Seni Tari (Daerah Setempat) Kelas VII.2 SMP Negeri 5 Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Skripsi ini Dengan menggunakan Metode deskriptif dengan data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa apresiasi siswa kelas VII.2

tergolong baik. Yang menjadi suatu acuan dari skripsi ini adalah sama-sama mempunyai kesamaan samplanya.

Skripsi Tengku Said Herizoon (2017) Apresiasi Music Melayu (music zapin) dalam pembelajaran seni budaya siswa kelas VIII.SMP Negeri 1 pangkalan kuras Kabupaten Pelalawan. Dalam skripsi ini terdapat masalah yaitu: bagaimana Apresiasi Siswa dalam Music melayu khususnya music zapin dalam pembelajaran seni budaya Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Metode yang digunakan dalam Skripsi ini adalah deskriptif dengan menggunakan data kualitatif, Dari skripsi Tengku Said Herizoon (2017) terdapat persamaan dari skripsi penulis adalah sama-sama mempunyai persamaan dalam samplanya, dan mempunyai metode deskriptif dengan menggunakan data kualitatif.

Skripsi penulis dengan judul Apresiasi Masyarakat Terhadap Tari olang-oleng Di Desa Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak, dalam skripsi ini ada menjelaskan sedikit mengenai Nilai-nilai apresiasi dalam karya seni, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan data kualitatif, ada persamaan dari skripsi dari yaitu:

Hikmah Lestari (2012) yang berjudul Nilai-nilai Pendidikan Dalam Tradisi Manjalang Mamak Babuko Puaso di Kampung Medan Baserah Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau yang membahas tentang bagaimana pelaksanaan tradisi mamak manjalang.

Skripsi Fera Fitriani (2016) yang berjudul Apresiasi Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Tari) DI Mts Negeri Padang Mutung Kecamatan Kampar Provinsi Riau. Masalah yang diangkat adalah bagaimana Apresiasi Siswa dalam Seni budaya khususnya dalam bidang Seni Tari? Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis menggunakan data kualitatif, yaitu peneliti yang dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data akurat. Dari Skripsi Fera Fitriani mempunyai persamaan dengan Skripsi penulis yaitu metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan data kualitatif, dengan masalah yang ada di Skripsi Penulis Apresiasi Masyarakat Terhadap Tari Olang-olang Di Desa Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak.

Skripsi dari Eva Indriani jurusan Sendratasik Fkip UIR (Universitas Islam Riau) Skripsi ini yang berjudul Apresiasi Masyarakat Pada Pertunjukan Tari Kuda Lumping Di Komunitas Purbo Laras Di Dusun Sri Mersing Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak. Dari skripsi ini menjelaskan bagaimana cara apresiasi dalam masyarakat pada pertunjukan tari kuda lumping pada komunitas Purbo Laras Di Dusun Sri Mersing Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak, DI dalam skripsi ini telah menggunakan metode deskriptif, kualitatif. Mempunyai persamaan sample, dan judul yang sama tentang Apresiasi Masyarakat.

Kesimpulan dalam Penulisan Skripsi ini sebagai salah satu acuan dan sebagai perbandingan terhadap penulis dalam segi cara dan bentuk dalam penulisan Skripsi, kerangka teori serta dalam menyusun ditemukan secara umum dan temuan dengan secara khusus karena dalam Kajian relevan ini penulis telah menggunakan berkaitan dengan Kajian relevan penelitian ini.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode penelitian

Menurut Husaini (1995:42). Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai sebuah langkah-langkah yang bersifat sistematis. Sedangkan metodologi adalah sesuatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat di dalam sebuah penelitian.

Nurul (1995:42) metodologi adalah menerangkan proses pengembangan ilmu pengetahuan, guna menghasilkan pengetahuan ilmiah yang memungkinkan pemecahan masalah tertentu. Sedangkan penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan dan percobaan secara ilmiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi, ditinjau dari sudut filsafat, metodologi penelitian merupakan epistemology penelitian, yaitu yang menyangkut bagaimana kita mengadakan penelitian.

Dalam hal ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis menggunakan data kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang sangat akurat. Menurut Iskandar (2008:187) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, wawancara, foto dan rekaman berupa video.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif karena peneliti tidak melakukan pengolesan atau penguji, tetapi berusaha melurusi, memahami dan menjelaskan segala yang berkaitan hubungan antara segala yang telah diteliti yaitu mengenai Apresiasi Masyarakat Terhadap Tari Olang-olang Di Desa Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak.

### **3.2 Waktu dan Lokasi penelitian**

Menurut Suarma Al Muchtar (2015:243). Lokasi penelitian adalah dimana tempat peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Lokasi peneliti adalah dimana peneliti akan dilakukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang di pilih. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru.

Berdasarkan Defenisi di atas lokasi penelitian dapat disimpulkan bahwa lokasi penelitian ini adalah tempat dimana menyelidiki dan pemeriksaan dalam mengumpulkan data informasi dan data yang benar. Maka, penulis mengambil sebuah lokasi dalam penelitian ini adalah Desa Mandi Angin Kecamatan Minas, Kabupaten Siak.

Sedangkan menurut Rizal (2012:56) waktu penelitian adalah menyatakan “kapan” waktu peneliti itu dilaksanakan dan berapa lama peneliti tersebut dilaksanakan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan 12 Maret di Desa Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak. Untuk itu dengan adanya suatu penelitian di Kecamatan Minas mengenai Apresiasi Masyarakat Terhadap Tari

Olang-olng di Desa Mangin Angin dapat mendokumentasikan hasil penelitian yang di dapatkan selama penelitin sedang berlangsung.

### 3.3 Subjek penelitian

Moleong (2010:132) subjek penelitian sebagai informan yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Objek Penelitian adalah hal yang menjadi titik perhatian atau sasaran dari suatu penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut peneliti mendeskripsikan subjek penelitian sebagai pelaku yang merupakan sasaran pengamatan atau informasi pada suatu peneliti yang diadakan oleh peneliti.

Menurut Arikunto (2007:152) merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang. Dengan demikian subjek penelitian pada umumnya manusia atau apa saja yang menjadi urusan manusia.

Sesuai dengan pendapat di atas, penulis melakukan penelitian di Desa Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak. adapun subjek penelitian yang di ambil penulis sebanyak 10 orang diantaranya adalah 1 ketua atau sebagai dukun (Darus) 2 pemuda Masyarakat (Kelvin, Riki) 1 Kepala Desa (Martinus) 6 Masyarakat petani (Busli, Syukri, Miftahul, Darsat, Khairul)

### **3.4 Jenis dan sumber data.**

Adapun terdapat jenis dan sumber data yang akan dilakukan dalam sebuah penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

#### **3.4.1 Data primer**

Menurut Sugiono (2010:225), data primer adalah semua data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Diambil oleh peneliti di lapangan yang menggunakan berbagai teknik seperti observasi, wawancara, dokumentasi.

Dalam menyusun tulisan ini penulis memperoleh data primer ini melalui beberapa orang yang terlibat dalam skripsi yang penulis lakukan yaitu dengan cara mewawancarai kepada 10 subjek dalam penulisan Skripsi yang berjudul Apresiasi Masyarakat Terhadap Tari Olang-olng Di Kecamatan Minas Kabupaten Siak, yaitu: 1 Ketua atau sebagai dukun (Darus) 2 pemuda Masyarakat (Kelvin, Riki) 1 Kepala Desa (Martinus) 6 masyarakat petani (Busli, Syukri, Miftahul ,Darsat, Khairul, Leman)

#### **3.4.2 Data Sekunder**

Menurut Iskandar (2005:253), Data Sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat dokumentasi berupa hasil dokumen pribadi, resmi, kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan. Sumber data sekunder ini juga dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan tentang masalah dalam meneliti.

Penulis menggunakan data ini agar data-data yang penulis dapatkan ini memiliki data yang bersifat akurat. Data skunder dalam penelitian ini Penulis mengambil dari berupa sebuah buku-buku yang menyangkut tentang sebuah penulisan pada skripsi, video dan foto-foto dalam suatu penelitian yang telah Penulis lakukan, yaitu mengenai tentang Apresiasi Masyarakat Terhadap Tari Olang-olng Di Desa Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak.

### **3.5 Teknik pengumpulan data**

Tekni pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam peneliti ini yaitu dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi. penelitian ini menggunakan berbagai teknik ini agar peneliti ini dapat terlaksanakan secara baik, untuk itu digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

#### **3.5.1 Observasi**

Menurut Husaini (1995:54:56), Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi adalah proses yang kompleks yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. menggunakan teknik dalam observasi ini yang sangat penting adalah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti.

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (1986:203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu prosesnya tersusun dari berbagai proses biologi dan psikologi. Sugiyono (2014:203) Teknik pengumpulan data dengan observasi yang digunakan, peneliti berkenan dengan

perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Observasi yang peneliti gunakan adalah observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung dalam tari olang-olang. Observasi dilakukan secara langsung di Desa Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak. peneliti mencatat, menganalisa dan selanjutnya dapat membuat dari data yang telah ditemukan di sebuah lapangan, untuk mendapatkan sebuah data ini penulis mengobservasi mengenai Apresiasi Masyarakat Terhadap Tari Olang-olang Di Desa Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak yang mempunyai indicator yang berupa Mengamati, Menghayati, Mengevaluasi, Penilaian dan penghargaan dan Berapresiasi. Dalam mengobservasi Apresiasi Masyarakat Terhadap Tari Olang-olang Di Desa Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak penulis mempunyai 10 subjek dalam mengobservasi dalam penelitian ini yaitu: 1 ketua atau sebagai dukun 1 (Darus) 2 pemuda (Kelvin,Riki) 1 Kepala Desa (Martinus) 6 masyarakat (Busli, Syukri, Miftahul, Darsat, Khairul, Leman)

### **3.5.2 Wawancara**

Menurut Husaini (1995:57-59), adalah Tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih dengan secara langsung. Pewawancara disebut sebagai interviewee, sedangkan orang yang diwawancarai disebut sebagai interviewee. Adapun didalam wawancara penulis menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah Tanya jawab yang terarah untuk mengumpulkan beberapa data-data yang di teliti.

Menurut Sugiono (2014:194) wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan sebuah wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan peneliti berupa pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun sudah dipersiapkan. Peneliti menggunakan wawancara yang terstruktur wawancara disusun dalam bentuk pertanyaan yang cukup jelas dan dengan lengkap, pertanyaan dipersiapkan yaitu pertanyaan tentang tata busana, penarinya, pemusic, dukun (bomo) dan apa tanggapan dari apresiasi masyarakat tradisional ini. Dilakukan Tanya jawab antar penulis dengan orang yang diwawancarai. Kemudian hasil wawancara di buat dalam bentuk rangkuman dengan menggunakan media yang sudah disiapkan, sehingga jawaban dari narasumber dapat digunakan di dalam hasil penelitian ini. Untuk memperkuat dari data ini, maka penulis mempunyai 10 subjek untuk memperkuat hasil dari wawancara yang akan di lakukan oleh penulis yaitu: 1 ketua atau sebagai dukun 1 (Darus) 2 pemuda (Kelvin,Riki) 1 Kepala Desa (Martinus) 6 masyarakat (Busli, Syukri, Miftahul, Darsat, Khairul, Leman)

### **3.5.3 Dokumentasi**

Menurut Husaini Usman (1995:73) Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh oleh dokumen-dokumen. Dokumentasi biasanya diartikan sebagai pengumpulan catatan hasil kerja, dokumentasi yang akan diambil yaitu: berbentuk Foto, Meliputi sebuah Gambar.

Menurut Guba & Licoln (1981:228) Dokumen dalam penelitian kualitatif adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang dapat digunakan sebagai pendukung bukti penelitian. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan hp untuk foto, video dan merekam pertanyaan untuk wawancara dengan narasumber, agar memudahkan bagi penulis menghasilkan wawancara yang sangat jelas, peneliti membawa kertas dan pena untuk mencatat bagian yang penting agar mudahkan peneliti untuk menunjukkan bahwa data yang dihasilkan sangat jelas dan terbukti. Dalam melakukan dokumentasi mengenai skripsi yang Penulis teliti yaitu mengenai Apresiasi Masyarakat Terhadap Tari Olang-olang Di Desa Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau. Maka dengan itu penulis mempunyai 10 subjek dalam mengumpulkan untuk memperkuat hasil penelitaian pada penulis yaitu 1 ketua atau sebagai dukun 1 (Darus) 2 pemuda (Kelvin, Riki) 1 Kepala Desa (Martinus) 6 masyarakat (Busli, Syukri, Miftahul, Darsat, Khairul, Leman)

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Menurut patton (Moleong 2001:103) Analisis data adalah “ proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar”. Defenisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data.

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2014:334) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah

dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Dengan demikian, analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data dengan menabarkannya ke dalam unit-unit dan melakukan sintesis dan disusun ke dalam pola, dan dipilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari sehingga dapat menyimpulkan dan diceritakan kepada orang lain.

Sugiyono (2014:338) ada beberapa komponen dalam menganalisis data:

#### 1. Data Reduksi

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari peneliti kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawancara yang tinggi, Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang,

sehingga dapat mereduksi data-data yang telah memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

## 2. Data display (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik. Untuk mengecek apakah peneliti telah memahami apa yang didisplaykan. Setelah peneliti mampu mereduksi data ke dalam huruf besar, huruf kecil dan angka, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam mendisplay data, huruf besar, huruf kecil, dan angka tersusun ke dalam urutan sehingga strukturnya dapat difahami.

Dalam praktek tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. Bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti, dan akan berkembang menjadi teori

yang grounded. Teori grounded adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan, dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus-menerus.

Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian.

### 3. Conclusion Drawing /verification.

Langkah ke tiga dalam analisis dan kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dan dapat di mengerti.



## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN

#### 4.1 Temuan Umum

##### 4.1.1 Sejarah Kabupaten Siak

Kabupaten Siak merupakan Wilayah yang berada di bawah Kabupaten Bengkalis yang kemudian telah berubah menjadi status Kecamatan Siak pada tahun 1999 dengan ibu kotanya Siak Sri Indrapura berdasarkan UU No. 53 Tahun 1999. Dulunya nama Siak berasal dari nama sejenis tumbuh-tumbuhan yaitu tumbuhan siak-siak yang banyak terdapat didaerah Siak.

Ditinjau dari perspektif sejarah, Siak adalah sebuah Kerajaan Melayu yang besar dipesisir pantai pulau Sumatera yang berdiri pada Abad Ke 14 Masehi. Setelah runtuh kerajaan Sriwijaya di Muara takus. Kerajaan Gasib Kerajaan Siak pertama yang terletak Sungai Gasib anak Sungai Siak.

Selain dikenal dengan Sungai Siak yang membelah wilayah Kabupaten Siak, daerah ini juga terdapat banyak tasik atau danau yang terbesar di beberapa wilayah kecamatan. Sungai Siak sendiri terkenal sebagai Sungai terdalam di tanah air, sehingga memiliki nilai ekonomis yang tinggi, terutama sebagai sarana transportasi dan perhubungan. Namun potensi banjir diperkirakan juga dapat pada daerah sepanjang Sungai Siak, karena morfologinya relative datar. Selain Sungai Siak, daerah ini juga terdapat dialiri oleh Sungai-sungai lain, yaitu: Sungai Mandau, Sungai Gasib, Sungai Apit, Sungai Tengah, Sungai Rawa, Sungai

buantan, Sungai Limau, dan Sungai Bayam. Sedangkan danau-danau yang tersebar di daerah ini adalah: Danau Ketialau, Danau Air Hitam, Danau Besi, Danau Tembatu Sonsang, Danau Pulau Besar, Danau Zambrud, Danau Pulau Bawah, Danau Pulau Atas, dan Tasik Rawa

Kesultanan Siak Sri Indrapura merupakan sebuah kesultanan yang didirikan oleh Raja Kecil yang bergelar Sultan Abdul Jalil Rakhmad Syah (13-1746) pada Tahun 1723. Raja kecil merupakan keturunan dari Sultan Abdul Jalil Rahmad Syah (sultan johor) dan Encik Pung. Sebelum menetap di daerah yang saat ini yang dinamakan Kabupaten Siak, kesultanan Siak Sri Indrapura beberapa kali telah mengalami perpindahan pusat kekuasaan. Ketika pertama kali didirikan, pusat pemerintahan ke sultanan Siak Sri Indrapura berada di Buantan, kemudian pindah ke Mempura, Senapelan Pekanbaru, kembali lagi ke Mempura, dan ketika diperintah oleh Tengku Said Ismail bergelar Sultan Assyaidi Syarif Ismail Abdul Jalil Syarifuddin (1908-1946) pusat pemerintahan dipindahkan ke kota Siak Sri Indrapura dan akhirnya menetap di sana sampai pemerintah Sultan Siak Sri Indrapura yang terakhir.

Mengicu sejarah pada masa lampau konsep pemerintahan local atau desa di bawah pimpinan Kerajaan Siak telah dibentuk pula pemerintahan kampung yang dikepalai oleh seorang penghulu sebagai kepala pemerintah kampung. Hal ini diperkuat dengan adanya kebijakan suatu Negara melalui undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa membuka ruang bagi daerah untuk menentukan bentuk pemerintah desa yang sesuai dengan corak dan karakteristik budaya local masyarakat setempat, termasuk bagi pemerintah Kabupaten Siak.

kampung adat yang dimaksud dalam peraturan Daerah ini adalah kesatuan Masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, dalam kepentingan masyarakat setempat.

Dalam pemerintah kabupaten Siak telah menetapkan 8 Kampung Adat di Kabupaten Siak yaitu:

1. Kampung Lubuk Jering menjadi Kampung Adat Lubuk Jering di Kecamatan Sungai Mandau
2. Kampung Tengah menjadi Kampung Adat Kampung Tengah di Kecamatan Mempura
3. Kampung Kuala Gasib menjadi Kampung Adat Kuala Gasib di Kecamatan Koto Gasib
4. Kampung Penyengat menjadi Kampung Adat Asli Anak Rawa Penyengat di Kecamatan Sungai Apit
5. Kampung Minas Barat menjadi Kampung Adat Sakai Minas di Kecamatan Minaas
6. Kampung Mandi Angin menjadi Kampung Adat Sakai Mandi Angin di Kecamatan Minas
7. Kampung bekalar menjadi kampung adat Sakai Bekalar di Kecamatan Kandis
8. Kampung Libo menjadi kampung Adat Sakai Libo Jaya di Kecamatan Kandis

Meningkatkan statusnya telah menjadi Kabupaten Siak dengan ibu Kota Siak Sri Indrapura. Kabupaten Siak terdiri dari 14 kecamatan diantaranya yaitu: (1)Kecamatan Siak, (2)Kecamatan Mempura, (3)Kecamatan Dayun, (4)Kecamatan Koto Gasib, (5)Kecamatan Minas, (6)Kecamatan Sabak Auh, (7)Kecamatan Bunga Raya, (8)Kecamatan Lubuk Dalam, (9)Kecamatan Tualang, (10)Kecamatan Kandis, (11)Kecamatan Sungai Mandau, (12)Sungai Apit, (13)Kerinci, (14) Pusako.

#### **4.1.2 Keberadaan Dalam Kehidupan Masyarakat Minas**

Tari Olang-olang Di Desa Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak dapat dikelompokan dalam berbagai sudut pandang masyarakat yaitu; Tokoh masyarakatnya, Kepala Desa, Tokoh Adat Dan Pemerintah.

##### **1. Tokoh Masyarakat**

Keberadaan dari Seni tari Olang-olang ini menurut dari para masyarakat Desa Mandi Angin banyak sekali mendapat salah satu dukungan dan sebuah partisipan dari masyarakat setempat. Sehingga dari itu selain menjadi hiburan bagi para masyarakat, kesenian tari Olang-olang ini dapat diperhatikan dengan perkembangan dan dipresiasikan oleh para masyarakat.

##### **2. Kepala Desa**

Kesenian dalam tari olang-olang yang ada di Desa Mandi Angin sangat banyak sekali mendapat dukungan dari masyarakatnya, dilihat dari banyaknya yang tau tentang tari olang-olang serta menyaksikan tarian ini sehingga

kesenian tari Olang-olang dapat diapresiasi oleh masyarakat maupun penikmatnya dengan secara langsung

### 3. Tokoh Adat

Tokoh adat pada masyarakat Desa Mandi Angin yang dipertuakan yaitu menjadi sebagai kepala adat yang sangat di hormati oleh masyarakat Desa Mandi Angin, menurut adat istiadat yang ada bahwa seni Tari Olang-olang tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan norma, tohoh adat kesenian tari olang-olang merupakan bagian adat istiadat bagi mereka

### 4. Pemerintah

Pemerintah setempat sangat mendukung dan mengapresiasi pertumbuhan dan perkembangan dari seni ini yang tersebar wilayah Kabupaten Siak.

#### **4.1.3 Keadaan Geografis dan Luas Wilayah**

Kecamatan minas merupakan salah satu kecamatan yang ada di daerah Kabupaten Siak Sri Indrapura. Kabupaten Siak berada di bawah Kabupaten Bengkalis yang kemudian telah berubah menjadi Kecamatan Siak pada Tahun 1999 berdasarkan UU No 53 Tahun 1999, meningkatkan statusnya telah menjadi Kabupaten Siak dengan ibu Kota Siak Sri Indrapura. Kabupaten Siak terdiri dari 14 kecamatan diantaranya, (1)Kecamatan Siak, (2)Kecamatan Mempura, (3)Kecamatan Dayun, (4)Kecamatan Koto Gasib, (5)Kecamatan Minas, (6)Kecamatan Sabak Auh, (7)Kecamatan Bunga Raya, (8)Kecamatan Lubuk

Dalam, (9)Kecamatan Tualang, (10)Kecamatan Kandis, (11)Kecamatan Sungai Mandau, (12)Sungai Apit, (13)Kerinci, (14) Pusako.

Dari ke Empat belas kecamatan penulis meneliti salah satu yang ada Di Kecamatan Minas yaitu tempatnya Di Desa Mandi Angin. Kampung adat Sakai Mandi Angin berada di Kecamatan Minas Ibu Kota Minas Jaya yang jarak lurusnya 66 Km dari pusat pemerintahan di Kabupaten Siak. Kecamatan Minas terletak antara: 100o54-101o34 BT, 0o40-1o13 dengan luas wilayah 770 Km2 dan ada pula dari desa Mandi Angin dengan batas wilayahnya yaitu:

Utara : Kecamatan Sungai Mandau, Kecamatan Kandis.

Selatan: Kota Pekanbaru

Barat : Kecamatan Kandis, Kabupaten Kampar

Timur : Kecamatan Tualang, Kecamatan Sungai Mandau.

Masyarakat Suku Sakai adalah penduduk asli tempatan yang secara turun temurun yaitu penghuni salah satu kampung sejak dulunya sebelum Indonesia merdeka. Pada awalnya, Suku Sakai mempunyai hutan tanah dengan adat istiadat dibawah naungan Batin Limo Mineh. Dapat diketahui bahwasannya Batin adalah sebagai salah satu pemangku adat Suku Sakai yang ditunjuk, diangkat, dan disahkan oleh Kerajaan Siak untuk mengatur dan untuk mengurus kepentingan masyarakatnya.

#### **4.1.4 Visi dan Misi Kecamatan Minas**

##### **a. Visi**

Terwujudnya kesejahteraan masyarakat serta pelayanan yang baik untuk tercapainya tujuan aparatur pemerintah yang berfungsi sebagai salah satu pelayanan dalam masyarakat

##### **b. Misi**

1. Meningkatkan SDM bidang pendidikan
2. meningkatkan sebuah pelayanan terhadap masyarakat
3. menngkatkan sarana dan prasarana Kantor Camat Minas
4. pengembangan adat istiadat melayu sebagai nilai dasar dan pemersatu warga.
5. meningkatkan perbaikan jalan menuju Desa Mandi Angin.

#### **4.1.5 Bahasa Dan Kesenian Di Kecamatan Minas Kabupaten Siak**

Masyarakat Minas mempunyai beberapa Bahasa yang di gunakan dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat Minas ini dominan pada masyarakat melayu dan bahasa yang digunakan yaitu berupa Bahasa Melayu, Namun dengan perkembangan zaman kampung tersebut banyak sekali para masyarakat pendatang ada pula banyak berbagai macam Suku lainnya, contohnya Suku Jawa, dan Suku Batak.

Di Kecamatan Minas Khususnya Desa Mandi Angin ini terdapat berbagai macam kesenian tradisi yang berupa:

1. Tari Olang-olang
2. Tari porang-porang

Kecamatan Minas tepatnya terletak Desa Mandi Angin terdapat kesenian Tari Olang-olang, Tari olang-olang ini merupakan tarian ritual masyarakat sakai yang bersumber dari ritual masyarakat sakai yang berguna sebagai ritual pengobatan. Namun tarian ini bisa juga dijadikan sebagai penyambutan para tamu. Kesenian tari Olang-olang ini terinspirasi dari gerak-gerak burung elang yang sedang terbang, elang dijadikan sebagai hewan utama dalam kepercayaan masyarakat sakai dulunya yang mampu terbang tinggi mengantarkan doa dan mantra mereka kepada tuhan pada saat pengobatan. Sedangkan kesenian tari porang-porang merupakan tari ritual adat penyambutan tamu masyarakat sakai, tarian ini hanya ditampilkan dalam penyambutan tamu adat, pemerintahan, dan dianggap terhormat bagi masyarakat.

Kecamatan Minas khususnya Di Desa Mandi Angin ini mempunyai beberapa Kesenian tersebut, biasanya kesenian Tari Olang-olang ini dapat ditampilkan pada acara-acara besar seperti penyambutan tamu di kalangan istana duluya, dan bisa dijadikan sebagai bahan hiburan pada kalangan masyarakat, jika masyarakat sudah panen padi dan berkumpul masyarakat tersebut dengan acara makan besar dan di tarikan lah Tari Olang-olang tersebut, dan Tari Olang-olang ini bisa dijadikan sebagai pengobatan pada masyarakat Mandi Angin.

#### **4.1.6 Keadaan Penduduk Kecamatan Minas Kabupaten Siak**

Kecamatan Minas adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Siak, Kota Minas merupakan salah satu daerah yang bertumbuhannya yang cukup pesat dibandingkan dengan daerah yang lainnya yang ada di Riau, ini disebabkan bahwasannya Minas mempunyai sebuah ladang minyak yang cukup kaya, prestasi ladang minyak Minas telah memberikan sumbangan besar dari tahun 1970-1980.

Minas adalah sebuah kecamatan yang ada di Kabupaten Siak, kata Minas memiliki arti singkatan dari Minyak Nasional, konon dulunya nama Minas berasal dari nama pohon Minei, yang buahnya digunakan sebagai bahan minyak goreng. dengan demikian Minas merupakan salah satu daerah yang mempunyai pertumbuhannya relative pesat dibandingkan dengan daerah lainnya yang ada di Riau, Namun hal nya perkembangan Minas ini masih jauh ketinggalan daro akses pelayanan public dan pusat perbelanjaannya serta hal yang lainnya, dengan demikian mungkin ini disebabkan karena dengan posisi Minas berada dekat dengan Kota Pekanbaru. Kecamatan Minas saat ini dibagi menjadi satu kelurahan dan empat desa, Yaitu kelurahan Minas Jaya, Minas Timur, Minas Barat, Mandi Angin dan Rantau Bertuah. Kecamatan Minas dihuni oleh masyarakat yang sangat heterogen. Suku Sakai melayu merupakan penduduk asli, seiring dengan sebuah perkembangannya banyak sekali penduduk berdatangan ke Kota Minas untuk mencari sebuah kehidupan masing-masing, dengan halnya banyak sekali masyarakat luar sana berdatangan dengan berbagai beda suku, mereka ada yang berasal dari tanah minang, batak, jawa, dan lain sebagainya.

## 4.2 Temuan Khusus

### 4.2.1 Apresiasi Masyarakat terhadap tari Olang-olang Di Desa Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak.

Dalam membahas Apresiasi Masyarakat Terhadap Tari Olang-olang Di Desa Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak, maka terlebih dahulu Penulis akan membahas tentang tari Olang-olang dan tanggapan dari apresiasi masyarakat mengenai Tari Olang-olang yang terdapat Di Desa Mandi Angin Kecamatan Minas. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 12 maret 2021, menurut hasil wawancara kepada Bapak Darus salah satu dari kepala suku, Tari Olang-olang merupakan tari tradisi yang ada sampai saat ini, tari Olang-olang dijadikan sebagai tari penyambutan para tamu dulunya, sebelum adanya tari zapin tari olang-olang ini lah dijadikan sebagai salah satu untuk penyambutan para tamu di kalangan istana, dan penyambutan para raja-raja. sampai saat ini tari olang-olang dijadikan salah satu tari pengobatan oleh masyarakat Minas Daerah Mandi Angin.

Tari Olang-olang merupakan salah satu media untuk menyampaikan pesan kepada sang kuasa, dalam masyarakat Minas khususnya orang Sakai dulunya dan sampai saat ini dalam menangani orang sakit yang utama adalah dukun terlebih dahulu, karena dukun itu kata mereka adalah segala galanya, karena tarian ini tradisi jadi sudah turun temurun dari sejak nenek moyang sampai saat ini. Proses dalam tari olang-olang waktu Bedikei itu dipanggil rajo olang, dalam pengobatan terlebih dahulu harus menyiapkan Alat-alat Sesajen sebagai syarat pengobatan,

setelah sesajen digunakan sesajen tersebut harus dibuang di tempat sampah, tetapi, ketika sesajen dibuang terlebih dulu maka sesajen tersebut harus diletakkan di dalam rumah selama 3 hari nantinya.

Kemudian hasil dari wawancara penulis kepada Bapak Darus 12 maret 2021, dalam pengobatan tari olang-olang ini mempunyai beberapa syarat tertentu, jika pihak keluarga sakit meminta pertolongan Dan sudah di penuhi oleh si dukun maka pantang yang pertama adalah pihak keluarga tidak boleh menjatuhkan gelas di dalam rumah selama hari yang di tentukan oleh sang dukun, jika pantang tersebut dilanggar maka pengobatan tersebut dinyatakan gagal, dan pihak keluarga yang berobat tadi akan dikenakan denda atau sangsi oleh dukun.

Tanggapan dari masyarakat yang ada di Minas khususnya para Petani yang sering melihat dan menyaksikan pertunjukan tari olang-olang Di Desa Mandi Angin mengenai Tari Olang-olang ini Alhamdulillah menganggap dengan baik dan merespon cukup baik, Masyarakat di kalangan petani bangga akan mempunyai kesenian yang sampai saat ini masih terjaga dan dilestarikan, mereka menganggap kepercayaan dari kesenian tari tradisi ini sangat di percayai hingga sekarang, maka jika ada masyarakat yang sedang dalam keadaan sakit Dukun ini yang di cari terlebih dahulu oleh masyarakat Desa Mandi Angin di banding berobat dengan Dokter dirumah sakit. Masyarakat menganggap dukun bisa dibilang sebagai Dokter pertolongan pertama bagi mereka, namun Dukun tidak akan menawarkan berobat jika ada masyarakat yang sakit, dukun akan membantu masyarakat jika masyarakatnya meminta pertolongan kepadanya untuk berobat kesembuhan dari penyakit yang diderita pada masyarakat.

Masyarakat Minas khususnya para kalangan Petani sangat mengerti jika ada masyarakatnya yang terkena penyakit maka masyarakat yang lainnya siap membantu dari mencari property sesajen sebelum pengobatan sedang dimulai, nantiknya anak-anak muda berkumpul datang untuk membantu pengobatan dengan menari Tarian Olang-olang.



**Gambar 1.1** Guru pemimpin pada Tari Olang-olang menjelaskan tari Olang-olang (Dokumentasi Penulis 12 Maret 2021)

#### 4.2.2 Mengamati Tari Olang-olang

Menurut Bastomi dalam sobandi (2008:118) . Pada tahap kegiatan mengamati maka pengamat melakukan sebuah reaksi terhadap rangsangan kepada objek. dalam mengamati bentuk dari pengamatan yang dilakukan oleh sipengamat yang berupa observasi, meneliti, menganalisa dan menilai objek. Ketika sipengamat sedang melihat tarian yang mereka amati maka sipengamat akan mendapatkan pengalaman atau mendapatkan sebuah ilmu yang belum mereka ketahui, di dalam melakukan pengamat seseorang harus focus pada satu tujuan yang akan di tonton oleh sipengamat agar terjadinya keseriusan dalam mengamati.

Berdasarkan pengamatan penulis pada tanggal 12 Maret 2021 masyarakat melakukan kegiatan apresiasi yaitu dengan cara Mengamati, dimana halnya masyarakat Minas seperti para kalangan petani melakukan kegiatan apresiasi yaitu dengan cara mengamati tari olang-olang. Masyarakat petani di Minas seperti Busli, Miftahul, Syukri, Riki, Leman, dan Kelvin tentunya sudah tau bahwa Kesenian apa saja yang ada didaerah mereka, namun sebagian besar masyarakat lain masih ada yang belum mengenal Tari Olang-olang yang ada di Kecamatan Minas, maka dari itu penulis mewawancarai beberapa masyarakat Desa Mandi Angin yang menjelaskan apa hasil dari mengamati dalam Tari Olang-olang ini.

Penulis mewawancarai dengan Masyarakat yang berada Di Desa Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak, pada tahap ini beliau mengatakan bahwa:

Hasil wawancara dengan Busli salah satu warga dari masyarakat Minas yaitu kepada seorang petani mengatakan bahwa:

“ Hasil pengamatan Busli sebagai masyarakat petani Busli menyatakan bahwa tari olang-olang ini merupakan tari tradisi yang masih bertahan hingga saat ini Di Desa Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak. tari olang-olang masih digunakan hingga sekarang sebagai tari pengobatan dan tari hiburan. Dalam kegiatan apresiasi Busli mengamati tari olang-olang yang dipimpin oleh Darus sebagai Dukun atau Bomo, tugas seorang pemimpin pada tari olang-olang adalah mengatur jalannya tari tersebut, dengan adanya seorang pemimpin dalam tari olang-olang maka tari tersebut berjalan dengan baik. Ketika tari olang-olang ditarikan Busli mengamati dalam tari olang-olang ini yaitu pada Gerak dalam tari olang-olang. Gerak tari olang-olang ini mempunyai gerakan yang indah, Busli sangat suka melihat tari-tarian yang mempunyai gerakan yang indah, dengan adanya gerakan tari olang-olang Busli mendapatkan wawasan yang baru bahwasannya tari ini bisa juga menirukan burung yang sedang menyambar dan sedang terbang. ketika penari menari di pimpin oleh Dukun atau Bomo, penari tidak henti-hentinya menari karena tak kuasa menahan keinginan *sol*-nya untuk menari, penari terus bergerak dan akan berhenti saat roh yang masuk merasa kelelahan, jika sudah demikian maka penari akan pingsan, namun saat tidak terkendalikan bomo bisa segera menghentikan tari olang-olang yang sedang berlangsung. Maka buat penari itu supaya sadar kembali hanya pemimpin tari olang-olanglah yang bisa menyadarkannya dengan membaca mantra-mantra. Dengan adanya tari olang-olang Busli mendapatkan wawasan yang baru. Di dalam tari olang-olang ini mempunyai beberapa gerakan seperti Langkah somba, Buka langkah, Olang balegah, Olang menyambar dan menduduk”.



**Gambar 1.2:** Langkah Somba  
(Dokumentasi penulis 2021)

Dimana gerakan pada langkah somba ini merupakan bentuk menghormati antar sesama kepada manusia. Bagi kalangan masyarakat Melayu Sakai adanya suatu pendirian, pandangan serta kepercayaan pada masyarakat untuk menghormati antar sesama manusia yang harus dilaksanakan secara terus menerus baik di dalam kehidupan sehari-hari dan maupun dalam sebuah pertunjukan pada tari. Masyarakat Melayu Sakai berpendapat bahwa menghormati antar sesama manusia dilakukan untuk menjalin persatuan, saling menguatkan, dan menghindari perpecahan antar sesama manusia.



**Gambar 1.3:** Buka langkah  
(Dokumentasi penulis 2021)

Gerakan pada Tari olang-olang pada gerakan buka langkah merupakan bentuk solidaritas kebersamaan dalam melakukan kegiatan suasana kekeluargaan. Pada gerak buka langkah ini mengibaratkan bahwasannya elang yang ingin terbang perlahan lahan dari bawah hingga keatas, dimana gerakan buka langkah ini menggambarkan adanya bentuk solidaritas sosial antar sesama masyarakat dalam mewujudkan satu tujuan yang ingin dicapai.



**Gambar1.4:** gerakan balegah  
(Dokumentasi penulis 2021)

Gerakan balegah merupakan menggambarkan seorang elang yang sedang terbang mencari mangsanya dengan menggunakan sayap yang dia miliki, gerakan balegah ini mempunyai gerakan yang lembut seperti mencari perhatian kepada mangsanya yang akan datang.



**Gambar 1.5:** gerakan menduduk  
(Dokumentasi Penulis 2021)

Dimana gerakan pada tari olang-olang yaitu terdapat pada gerakan menduduk menggambarkan burung elang yang sedang berlandung yang sedang di mangsa oleh lawan yang akan dia hadapi.



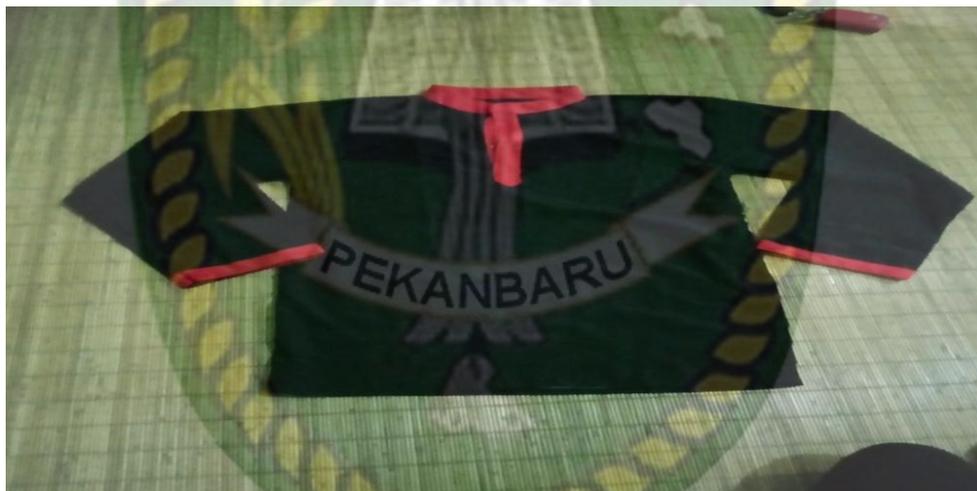
**Gambar 1.6:** Ragam menyambar  
(Dokumentasi penulis 2021)

Pada gerakan menyambar merupakan gerakan terjun ke arah bawah dengan posisi kepala yang berada dibawah dan seraya memandang mangsa, gerakan ini menggunakan tempo yang cepat sebagaimana yang dilakukan pada burung elang dengan gerakan menyambar mengikuti gravitasi sehingga dilakukan dengan cepat.

Hasil wawancara kepada Martinus sebagai Kepala Desa dari Kecamatan Minas Kabupaten Siak beliau mengatakan bahwa:

“Hasil pengamatan Martinus terhadap tari olang-olang beliau menyatakan bahwa tari yang masih dibutuhkan oleh masyarakat Di Kecamatan Minas Kabupaten Siak, Martinus mengamati tari olang-olang salah satunya pada kostum penari, kostum yang digunakan oleh penari yaitu berwarna hitam, makna dari kostum berwarna hitam adalah mudah tersinggung atau sensitif, dalam artian

hitam itu menandakan kuat. tari olang-olang juga memakai aksesoris dikepala berbentuk tanjak, tanjak yang digunakan saat menari bernama tanjak bekampung, kemudian di belakang punggung penari berbentuk sayap burung yang mempunyai 3 warna yang berbeda-beda yaitu merah, kuning dan hijau, warna merah pada sayap mempunyai makna keberanian atau tantangan, warna kuning makna lambang keagungan, sedangkan warna hijau adalah lambang agama Islam yang mayoritas dianut oleh suku Sakai. Dalam tarian ini menggunakan kostum berwarna hitam melainkan bukan seorang penari saja, namun seorang dukun yang memimpin pada tarian tersebutpun mengenai baju berwarna hitam.



**Gambar 1.7:** Salah satu dari kostum tari Olang-olang  
(Dokumentasi penulis 2021)



**Gambar 1.8:** Salah satu kostum pada tari olang-olang  
(Dokumentasi penulis 2021)



**Gambar1.9:** Tanjak geta bekampuh  
(Dokumentasi penulis 2021)



**Gambar 1.10:** Salah satu kostum tari olang-olang Salendang (Dokumentasi penulis 2021)



**Gambar 1.11:** ikat pinggang pada Tari olang-olang (Dokumentasi penulis 2021)



**Gambar 1.12:** Masyarakat sedang mengamati Tari Olang-olang pada acara Siak Bermadah, (Dokumentasi Darus : 2015)



**Gambar 1.13:** Tari Olang-olang sedang diamati oleh Masyarakat pada acara Siak Bermadah, (Dokumentasi Darus: 2015)

Dari hasil wawancara yang dilakukan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam kegiatan apresiasi pada tahap mengamati yang dilakukan oleh masyarakat petani yaitu Busli dan salah satu dari Kepala Desa yaitu Bapak Martinus, beliau melakukan dengan baik untuk kegiatan mengamati, ini

dikarenakan masyarakat bisa menjelaskan apa-apa saja yang terdapat pada objek-objek yang diamati dalam kegiatan apresiasi.

#### **4.2.3 Menghayati Tari Olang-olang.**

Menurut Bastomi dalam sobandi (2008-1180). Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan dalam menghayati yang telah dilakukan seorang penghayat adalah mengadakan sebuah seleksi terhadap suatu objek sehingga terjadilah suatu proses dalam penyusuaian terhadap suatu nilai yang telah terkandung didalam suatu objek yang hasilnya penghayatan yang dilakukan seorang penghayat nantinya.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada kegiatan menghayati, penulis mewawancarai kepada pemuda masyarakat Di Kecamatan Minas Kabupaten Siak yaitu dengan Kelvin dan Riki pada tanggal 12 Maret 2021. Kelvin melakukan kegiatan apresiasi yaitu menghayati pada music yang mengiringi tari olang-olang, bahwasannya musik yang digunakan dalam tari olang-olang seperti gong, gendang dan telempong. Alat musik ini mempunyai masing-masing kegunaan yang berbeda-beda. Kemudian penulis mewawancarai kepada pemuda masyarakat yaitu Riki, dalam kegiatan menghayati Riki tertarik ketika mendengarkan Syair atau mantra-mantra yang dibacakan oleh pemimpin pada tari olang-olang yaitu Bapak Darus.

Hasil wawancara kepada pemuda masyarakat yaitu Riki dan Kelvin yang selalu menyaksikan tari olang-olang ketika ditampilkan pada acara pengobatan,

dan hiburan Di Kecamatan Minas Kabupaten Siak. dari hasil menghayati yang dilakukan penulis kepada pemuda masyarakat beliau mengatakan bahwa:

Hasil wawancara penulis kepada pemuda masyarakat Kecamatan Minas Kabupaten Siak yaitu Kelvin, beliau mengatakana bahwa:

“ Hasil pengamatan Kelvin dalam kegiatan menghayati pada tari olang-olang ini yaitu pada Music, bahwasannya Kelvin menghayati pada musik yang dipakai dalam tari olang-olang seperti gendang, telempong dan gong, kelvin menghayati gendang dalam tari olang-olang berfungsi untuk memberikan aksen-aksen pada setiap gerakan, sedangkan gong berfungsi sebagai pengatur tempo dalam tari olang-olang. dan kemudian Kelvin menghayati irama dalam alat musik tari olang-olang ini bahwa memainkan alat musik sesuai dengan hentakan langkah pada penari, Kelvin sangat suka dan bisa dibilang hobby dalam Music, dengan adanya Music Kelvin selalu terhibur, apa lagi dengan musik yang diiringi tari olang-olang ini cukup bagus. Kelvin menghayati ketika di akhir tari musik yang digunakan untuk mengiri penari semakin lama semakin laju, artinya tarian tersebut menandakan sebentar lagi akan habis, bukan musik saja yang semakin laju melainkan penaripun ikut melakukan gerakan dan hentakan kaki menjadi laju dengan menyesuaikan musik yang mengiringi pada tarian”.

Hasil wawancara penulis kepada pemuda masyarakat Kecamatan Minas Kabupaten Siak yaitu Riki, beliau mengatakana bahwa:

“Hasil wawancara kepada Riki Ketika tari olang-olang ditarikan Riki menghayati syair yang mempunyai arti dan makna terdapat dalam tari olang-olang yaitu memuja muji olang, merayu olang lewat syair, artinya merayu olang agar bisa terbang untuk menyampaikan sebuah pesan kepada sang kuasa meminta kesembuhan bahwasannya ada masyarakat yang terkena sakit, biasanya masyarakat Sakai ketika terkena Sakit Masyarakat berobat kepada Dukun yang bisa membuatnya sembuh seperti biasa, adapun bunyi syair dalam tari olang-olang yang berada Di Kecamatan Minas Kabupaten Siak yaitu:”

*Anak itik teuwai-uwai  
Anak la kumbang telato-lato  
Dai la kocik punenen buwai  
Olang godang pun main mato  
Olang ku sayang  
Salak kutai ditonga padang  
Pisang seondah cundung keawan  
Menengok olang la menai-nai  
Tinglah ondah munyisik awan olang*

*Badontum bunyi kaki olang  
Olang badontum bunyi kaki  
Kaki mumakan obo muontang  
Badontum bunyi kaki  
Olang balik bualun pulang  
Pulang lah roh pulang la insan  
Pulanglah badan soto nyawo  
Pulang katokan dalam  
Kalimat lailahailallah.*

Artinya: Anak itik terurai-urai  
Anak kumbang berserak-serak  
Dari la kecil pandai di buai  
Elang besar pun pandai main mata  
Elang ku sayang  
Salak kutai ditengah padang  
Pisang serendah condong ke awan  
Melihat elang menari-nari  
Tinggi rendah menusuk ke awan  
Berdentum bunyi kaki olang  
Olang berdentum bunyi kakki  
Kaki memakan obo muontung  
Berdentum bunyi kaki  
Olang balik belum pulang  
Pulang ruh pulanglah insan  
pulanglah badan sampai ke nyawa  
pulang katakana dalam kalimat la ilahailallah.



**Gambar 1.14:** Gendang alat music tari olang-olang  
(Dokumentasi Darus 2015)



**Gambar 1.15:** Gong alat music tari olang-olang  
(Dokumentasi Darus 2015)



**Gambar 1.16:** Telempung alat music tari olang-olang  
(Dokumentasi Darus 2015)

Dari hasil wawancara yang dilakukan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam kegiatan apresiasi pada tahap menghayati yang dilakukan oleh pemuda masyarakat yaitu Kelvin dan Riki, mereka melakukan kegiatan menghayati dengan baik, dikarenakan pemuda masyarakat bisa menjelaskan apa-apa saja yang di hayati pada saat melihat tari olang-olang.

#### 4.2.4 Mengevaluasi tari olang-olang

Menurut Bastomi dalam sobandi (2008:118) pada tahap kegiatan mengevaluasi ini dapat dilaksanakan apabila pelakunya dapat mengukur seni yang telah dievaluasinya, dalam mengukur sebuah seni ini biasanya dengan disertai kemampuan memberi sebuah berupa masukan atau kritik pada seni.

Hasil observasi Penulis mewawancara kepada masyarakat yang berada Di Desa Mandi Angin yaitu kepada Syukri sebagai masyarakat petani dan Miftahul, bahwa dalam kegiatan mengevaluasi dapat dilakukan terlebih dahulu dengan melakukan kegiatan mengamati, menghayati dan kemudian akan dilakukan ke tahap berikutnya yaitu tahap mengevaluasi, dimana masyarakat petani yaitu kepada Syukri dan Miftahul mengevaluasi pada tari olang-olang yang ada Di Kecamatan Minas Kabupaten Siak.

Hasil wawancara kepada Syukri sebagai masyarakat petani berada di Desa Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak beliau mengatakan bahwa:

“ Hasil Mengevaluasi terhadap tari olang-olang, Syukri mengatakan bahwa sangat kagum melihat para penarinya yang gagah dalam segi berpakaian berwarna hitam, syukri mengatakan warna hitam itu melambangkan sebagai orang yang kuat. biasanya kalau tarian yang berhubungan dengan Dukun atau bomo selalu menggunakan kostum berwarna hitam. kemudian syukri mengevaluasi pada tari olang-olang ini tidak menggunakan alat make up terlalu tebal penari tampak biasa saja, namun dalam segi menari penari sangat bagus,. Penari olang-olang selalu semangat dalam menari dengan gerakan seperti burung yang sedang terbang, dengan gerakan yang diiringi oleh alat music seperti Gendang, telempong dan gong”.

Hasil wawancara kepada masyarakat petani yang berada Di Kecamatan Minas yaitu Miftahul beliau mengatakan bahwa:

“Hasil tahap mengevaluasi Miftahul mengatakan bahwa tari olang-olang ini tidak ditentukan dalam menari baik laki-laki maupun perempuan, Miftahul mengevaluasi tari olang-olang ini pada umumnya hanya ditarikan satu atau dua orang saja, namun selebihnya tari olang-olang ini boleh ditarikan oleh banyak orang, Miftahul mengevaluasi pada tari olang-olang bisa di tarikan di lapangan terbuka dan tertutup, tidak ada ketentuan dalam menari ketika ada masyarakat yang sakit Dukun siap untuk membantu masyarakatnya yang sedang sakit, dan tari olang-olang ini bisa juga di sebut sebagai tari hiburan masyarakat, biasanya tarian ini sebagai hiburan penyambutan tamu di hari besar seperti kempanye dan pada acara pernikahan”.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam kegiatan apresiasi pada tahap Mengevaluasi yang dilakukan oleh Masyarakat petani yaitu Syukri dan Miftahul, mereka melakukan kegiatan mengevaluasi dengan baik, jadi penulis menyimpulkam bahwa dalam kegiatan Mengevaluasi Syukri dan Miftahul cukup mengerti.

#### **4.2.5 Penilaian dan penghargaan tari olang-olang.**

Dalam Bastomi dan Sobandi (2008-118). Kegiatan Penilaian dan penghargaan, tahap penilaian dan penghargaan ini sebagai tahap pengambilan keputusan dari seorang apresiator, di dalam penilain dan penghargaan apakah karya seni yang dilihatnya baik, indah, dan layak apa tidak mendapatkan pujian atau sebaliknya. kegiatan penilain biasanya dilihat dari suatu gerakan dalam sebuah tarian, dan ada hal lainnya yang mengenai dalam sebuah penilaian yaitu dari segi tempat dimana tari olang-olang ini di tarikan. Dalam tahap penilaian dan penghargaan terhadap tari olang-olang maka dari itu penulis akan mewawancarai pada masyarakat yang berada Di Kecamatan Minas Kabupaten Siak.

Hasil wawancara kepada Darsat, dalam tahap penilaian dan penghargaan beliau mengatakan bahwa:

“ Hasil dari penilaian Darsat terhadap tari olang-olang ini mengatakan bahwa tari olang-olang banyak sekali disukai oleh masyarakat khususnya Di Desa Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak. Masyarakat Minas menilai bahwasannya jika ada yang terkena sakit masyarakat meminta pertolongan pertama kepada sang Dukun atau disebut sebagai Bomo, karena Dukun adalah segala-galanya bagi mereka. Alhamdulillah tarian ini masih dipercayai sampai saat ini bagi masyarakat yang berada Di Kecamatan Minas Kabupaten Siak”.

Hasil wawancara penulis kepada Khairul beliau mengatakan bahwa:

“Hasil dari penilaian Khairul mengenai dari tarian ini, masyarakat sangat mendukung dengan kesenian yang ada Di Desa Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak. tari olang-olang bisa di tarikan pada malam hari atau disiang hari, masyarakat menilai tarian ini sangat dibutuhkan bagi masyarakat Minas, Khairul menilai masyarakat sangat terhibur dengan tarian olang-olang dengan gerakan yang indah seperti burung yang sedang terbang, burung yang sedang menyambar dan seperti itu lah masyarakat menilai pada gerak tari olang-olang. Jadi Khairul mengatakan bahwa tarian ini sangat pantas mendapatkan pujian banyak bagi masyarakat yang berada Di Kecamatan Minas Kabupaten Siak”.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan penilaian dan penghargaan Khairul dan Darsat kurang menjelaskan secara jelas, penulis mengatakan bahwa kurang dalam memahami tahap kegiatan penilaian dan penghargaan, maka dari itu penulis menyimpulkan hasilnya kurang memuaskan.

#### **4.2.6 Berapresiasi terhadap tari olang-olang**

Dalam kegiatan Bastomi dalam Sobandi (2008-118) Berapresiasi, pada tahap berapresiasi ini adalah tahap kegiatan berapresiasi sebuah perasaan seseorang telah bergetar dan hanyut bersama-sama seni itu, seseorang akan berapresiasikan tentang sebuah yang apa mereka lihat yang ada di depan mereka.

Didalam berapresiasi dapat dilakukan dengan membahas karya seni baik secara lisan maupun berupa tulisan.

Berdasarkan hasil observasi penulis kepada masyarakat Minas tepatnya Di Desa Mandi Angin bahwasannya dalam tahap mengapresiasi Tari Olang-olang ini yang dilakukan yaitu dengan cara menilai dan menghargai sebuah tarian Olang-olang. Setelah masyarakat melakukan kegiatan mengevaluasi maka selanjutnya masyarakat akan melakukan kegiatan berapresiasi pada Tari Olang-olang.

Dalam kegiatan kemampuan mengapresiasi merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap masyarakat dalam sebuah kesenian, dapat diketahui dalam mengapresiasi karya seni yaitu salah satu kemampuan masyarakat dalam melakukan sebuah aktivitas menghargai, memahami dan menilai terhadap suatu karya seni, ada pula yang berkaitan dengan adanya kegiatan apresiasi, apabila seseorang telah menonton suatu karya seni tari, tentunya dapat diketahui akan ada sebuah kesan yang ditinggalkan nantinya setelah menonton atau menyaksikan karya seni tersebut, dalam mengapresiasi karya seni ini sangat diperlukan, karena dengan melakukan kegiatan mengapresiasi ini, maka kita akan mengetahui apa itu karya seni, dan kita akan semakin bisa menghargai karya seni yang telah ada sampai saat ini. Kegiatan mengapresiasi sebuah karya seni sangat diperlukan dalam sebuah pemahaman dan kemampuan yang baik agar dapat memahami suatu karya seni yang telah ada sampai saat ini. Untuk mengapresiasi suatu karya seni ini, diperlukan pemahaman yang luas dan mempunyai kemampuan yang baik agar dapat memahami makna dalam suatu karya seni dan pemahaman yang baik terhadap karya seni.

Tujuan dari apresiasi seni tari adalah untuk mendapatkan suatu pengalaman estetis yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan dan daya imajinasi dalam menggali informasi yang banyak berupa unsur-unsur yang terdapat didalam seni.

Penulis mewawancarai kepada masyarakat petani yaitu Leman, beliau mengatakan bahwa:

Hasil wawancara kepada Leman sebagai masyarakat kalangan petani beliau mengatakan bahwa:

“Hasil dari kegiatan Apresiasi, Leman mengatakan bahwa ketika tari olang-olang ditampilkan masyarakat menonton dengan serius, masyarakat sangat kagum melihat tari olang-olang ini ditarikan apa lagi waktu terjadinya trans pada penari, masyarakat makin penasaran apa yang akan terjadi di akhir cerita pada tari, ketika tarian ini habis ditarikan maka dari itu semua orang mengasih tempuk tangan yang sangat gemuruh, bahkan dari itu masyarakat pun ikut menarikan tarian ini, dalam tari olang-olang ini tidak terdapat suatu ketentuan usia dalam menarikannya, jadi dalam kegiatan apresiasi ini masyarakat melakukan kegiatan tersebut sebagai salah satu apresiasi untuk penari”

Dari hasil wawancara yang dilakukan, penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan berapresiasi Leman telah melakukan kegiatan beapresiasi dengan baik, penulis mengatakan bahwa Leman mengerti dalam kegiatan berapresiasi, dan Leman memahami isi dari berapresiasi terhadap tari olang-olang yang ada Di Kecamatan Minas Kabupaten Siak.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang penulis lakukan di lapangan selama Di Desa Mandi Angin mengenai “Apresiasi Masyarakat Terhadap Tari Olang-olang Di Desa Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak” Maka dari itu penulis menyimpulkan dari kegiatan apresiasi yaitu dengan beberapa objek seperti Mengamati, Menghayati, Mengevaluasi, Penilaian dan penghargaan, Berapresiasi.

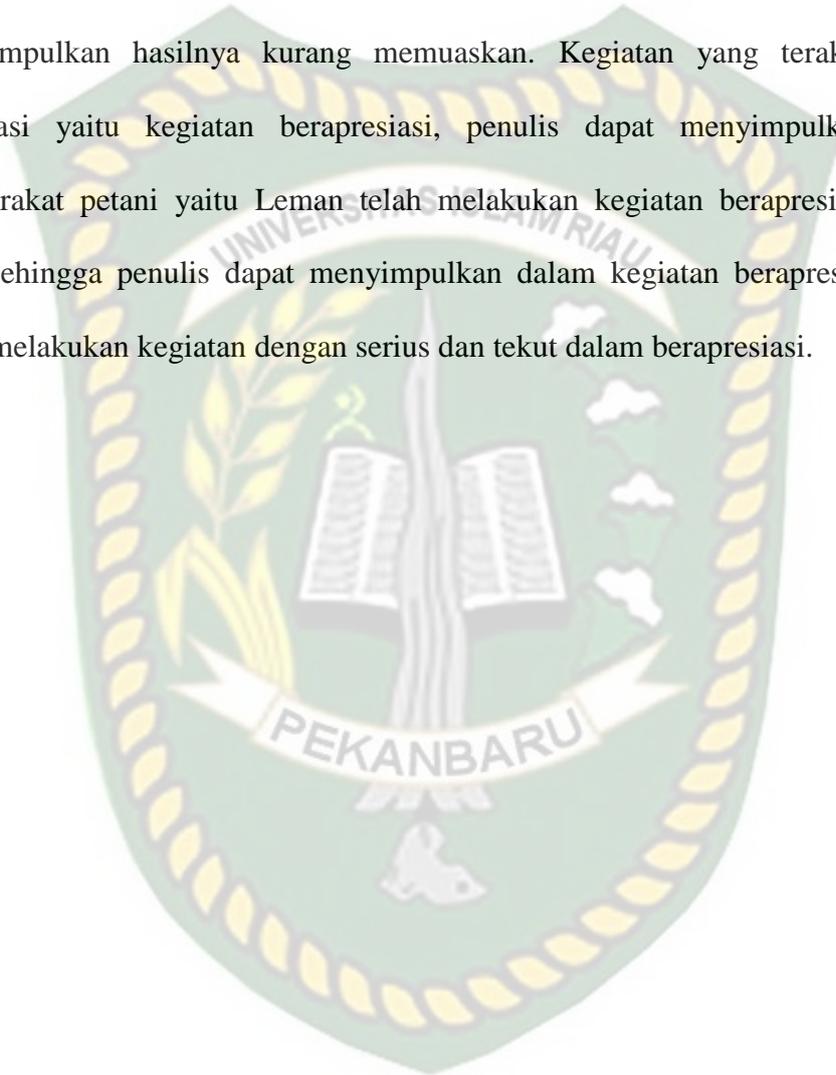
Tari Olang-olang mempunyai latar belakang sejarahnya merupakan tari tradisi, dulunya sebelum ada tarian zapin Tari Olang-olang ini lah yang dipergunakan sebagai penyambutan para tamu-tamu di kalangan istana Siak. Tarian ini selalu di lengkapi dengan perlengkapan tari dengan perlengkapan baju dan aksesorisnya. Di dalam sebuah Tarian Olang-olang masyarakat dapat menemukan beberapa langkah dalam sebuah kegiatan yang telah dapat dilakukan dalam apresiasi yaitu: Mengamati, Menghayati, Mengevaluasi, Penilaian dan penghargaan, berapresiasi.

Masyarakat Desa Mandi Angin ini telah menganggap bahwa kesenian Tari Olang-olang sangat baik untuk dikembangkan dan dilestarikan agar tidak tenggelam dan hilang begitu saja, dapat dilihat dari berbagai aspek seni, dengan adanya suatu dukungan bagi masyarakat dan respon yang baik bagi masyarakat perlahan lahan kesenian Tari Olang-olang pun sikit demi sedikit semakin dikenal oleh kalangan masyarakat dan di kalangan masyarakat lainnya.

Hasil dari kegiatan Mewawancarai dengan judul Skripsi Penulis yaitu Apresiasi Masyarakat Terhadap Tari Olang-olang Di Desa Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten siak, Penulis mewawancarai kepada salah satu masyarakat yang berada Di Kecamatan Minas yaitu kepada Busli, Miftahul, Riki, Kelvin, Leman, dan Syukri, Darus dan Darsat, Martinus.

Bahwasannya dari hasil Wawancara yang telah dilakukan oleh Penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam kegiatan apresiasi mengamati yang telah dilakukan oleh masyarakat seperti pemimpin tari olang-olang dan pada kalangan masyarakat petani beliau telah melakukan kegiatan mengamati dengan baik, jadi penulis menganggap dalam mewawancarai kegiatan apresiasi salah satunya dengan cara mengamati mereka telah mengamati dengan serius. Kemudian dalam tahap kegiatan Menghayati Dapat penulis simpulkan bahwasannya dari hasil Wawancara yang telah dilakukan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan apresiasi Mengahayati dilakukan oleh mereka melakukan dengan baik, pemuda masyarakat bisa menjelaskan apa saja yang mereka hayati pada tari olang-olang, jadi penulis bisa mengatakan dalam kegiatan menghayati dalam masyarakat yaitu para pemuda bisa dikatakan mengerti dalam kegiatan menghayati, Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis pada kegiatan mengevaluasi dapat menyimpulkan bahwa dalam kegiatan apresiasi pada tahap Mengevaluasi yang dilakukan oleh Masyarakat petani yaitu Syukri dan Miftahul mereka melakukan kegiatan mengevaluasi dengan baik, jadi penulis menyimpulkan bahwa dalam kegiatan Mengevaluasi Syukri dan Miftahul cukup mengerti. Adapun dalam kegiatan penilaian dan penghargaan penulis dapat

menyimpulkan bahwa kegiatan penilaian dan penghargaan Khairul dan Darsat kurang menjelaskan secara jelas, penulis mengatakan bahwa kurang dalam memahami tahap kegiatan penilaian dan penghargaan, maka dari itu penulis menyimpulkan hasilnya kurang memuaskan. Kegiatan yang terakhir dalam apresiasi yaitu kegiatan berapresiasi, penulis dapat menyimpulkan bahwa masyarakat petani yaitu Leman telah melakukan kegiatan berapresiasi dengan baik sehingga penulis dapat menyimpulkan dalam kegiatan berapresiasi leman telah melakukan kegiatan dengan serius dan tekun dalam berapresiasi.



## 5.2 HAMBATAN

Pada saat Penulis memproses dan mengumpulkan sebuah data pada penelitian tari Olang-olang Di Desa Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak, penulis menemukan beberapa hambatan sesama dalam penelitian yang sedang berlangsung antara lain:

1. Dalam penyusunan skripsi penulis sangat sulit menemukan buku penunjang yang menyangkut dengan Materi di area perpustakaan Universitas Islam Riau.
2. Dengan adanya Covid 19 mengakibatkan penulis lama mengumpulkan semua data penelitian.
3. Ketika penulis ingin melanjutkan penelitian sangat sulit mengatur waktu kepada Narasumber, Dikarena kan Bapak tersebut jam kerja nya yang cukup padat, .maka dari itu penulis harus sabar menunggu berminggu minggu demi penelitian tersebut berjalan dengan semestinya.
4. Pada saat penelitian penulis menemukan sedikit hambatan ketika memasuki daerah Desa Mandi Angin yang terdapat di Kecamatan minas Kabupaten Siak. hambatan yang dialami adalah lokasi jalan yang sangat jauh di tempuh. ketika jalan menuju Desa Mandi Angin harus melewati beberapa tanah kuning, Penulis melanjutkan penelitian Di Desa Mandi Angin khususnya Di Kecamatan Minas. Suasana waktu itu hujan dengan cukup derasnya maka dari itu jalan yang cukup licin dan sangat susah di lewati.

### 5.3 SARAN

Di dalam penelitian tentang Apresiasi Masyarakat Terhadap Tari Olang-oleng Di Kecamatan Minas Kabupaten Siak penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran untuk Perpustakaan

Sebelum penulis memberi saran penulis sangat sulit menemukan buku penunjang yang menyangkut dengan sebuah materi yang penulis teliti, maka dari itu penulis berharap buat perpustakaan yang ada di Wilayah Kampus Universitas Islam Riau agar memenuhi atau melihat lagi supaya terlihat lengkap, dan supaya penulis senang mencari materi yang menyangkut dengan judul penelitian yang sedang penulis buat sampai saat ini.

2. Saran untuk masyarakat

Semoga kita selalu menjaga protokol kesehatan, karena dengan adanya penyakit Covid 19 ini kita banyak merugikan satu sama lain, ada yang hilang pekerjaan, keluarga dan lain sebagainya, maka dari itu lebih baik menjaga kebersihan, hindari dari kerumunan. Semoga kita selalu sehat walafiat.

3. Saran untuk Narasumber

Sebelum penulis memberi saran kepada narasumber bahwasannya dengan adanya penelitian ini Di Desa Mandi Angin yang terdapat di Kecamatan Minas Kabupaten Siak agar dapat melestarikan kesenian-kesenian yang ada Di Kecamatan Minas, dan penulis menyarankan

kepada narasumber ketika penulis membutuhkan untuk menghubungi minta izin dan minta pertolongan kepada narasumber untuk bersedia di wawancarai. Sebaiknya dengan itu narasumber merespon dengan baik dan semestinya, agar penulis tidak payah lagi mencari bantuan kepada orang lain buat menjumpai dan menghubungi narasumber.

4. Saran untuk pemerintah

Penulis menyarankan kepada pemerintah agar memperhatikan lagi masyarakat yang dalam keadaan membutuhkan, contohnya jalan menuju Desa Mandi Angin ada sebagian yang belum di aspal, jadi ketika menuju ke Desa Mandi Angin memerlukan perjuangan jalan yang cukup jauh dan dengan kondisi jalan yang rusak, ketika hujan turun masyarakat sangat susah melewati jalan tersebut. Semoga ada tindakan lebih lanjut lagi dari pemerintah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suhasimi 2010 *Penelitian Tindakan Yogyakarta*: Aditya media.
- Arninuddin. 2010. Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Bahari, Nooryan 2008 Kritik Seni Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Dannerius Sinaga (1988:143) Tinjauan tentang masyarakat. Eprints, uny.ac.id
- Eva Indriani. 2017. Apresiasi masyarakat pada pertunjukan kuda lumping  
Filantropi Nola Rizky (2016): *Nilai - nilai becungak anak pada masyarakat di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau.*
- Fera fitiani (2016) yang berjudul Apresiasi Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Seni Budaya Di Mts Negeri Padang Mutung Kecamatan Kampar Provinsi Riau.
- Hamidy UU 1991, Masyarakat terasing Daerah Riau, Di gerbang abad XXI . Pekanbaru zamrut.
- Hikmah Lestari (2012): Nilai pendidikan dalam Tradisi manjolang mamak babuko Puaso mamak di Kampung Medang baserah Kecamatan Sengingi Kabupaten Kuantan hilir Provinsi Riau.
- Husaini 1995 *metodologi penelitian sosial* bandung: Bumi aksara
- Iskandar 2008 metodologi penelitian pendidikan dan sosial Jakarta: gaung persada Press.
- Isjoni 2005 *Orang Sakai Dewasa ini*. Di terbitkan oleh Unri Press Pekanbaru.
- KKBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) 1990 *pengertian apresiasi*. Jakarta
- Khairul Layani, 2014. Tari Olang-olang dalam pengobatan Suku Sakai Di Kecamatan Minas Kabupaten Siak. E jurnal ISI Padang panjang
- Koentjaraningrat, 2009. Pengantar Ilmu Antropologi, PT Rineka Cipta
- Moleong L.J 2010 *metodologi penelitian Kualitatif* bandung Remaja Rosda Karya
- Moleong 2010 *Pemetaan sebaran produk dan strategi pemasaran miesoa*.
- Nur asadah (2013) Apresiasi Seni Tari daerah setempat kelas VII 2 SMPN 5 tanah Putih, Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.

Oktalina (2018) *berjudul persepsi Masyarakat terhadap Ritual Badeo Ke Seni Pertunjukan Pada Etnik Petalangan Di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan* .

Skripsi Fritiwi Wulandari dalam Rizal (2012:56) Waktu penelitin.

Sugiyono (2014) *Metode penelitian pendidikan*, Penerbit ALFABETA

Sugiyono (2014:338) *Komponen dalam menganalisis data*, penerbit ALFABETA

Soedarsono 1990. *Seni Dari Pendidikan Seni*. Bandung: Pusat Penelitian Dan Pengembangan pendidikan seni Tradisional

Soebandi, Bandi. 2008. *Model pembelajaran Kritik Dan Apresiasi Seni Rupa* Bandung: Rektorat Jendral Pendidikan Tinggi Band.

Jazuli,M.1994. *Telah Teoritis Seni Tari*, Semarang: IKIP Semarang Prees

Tengku Said Herizoon (2017) *Apresiasi Music Melayu (music zapin) dalam Pembelajaran Seni Budaya Siswa Kelas VII Negri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan*.

[Http://lib.unnes.ac.id/19539/1/2502407012.pdf](http://lib.unnes.ac.id/19539/1/2502407012.pdf).